

**EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA
SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**



OLEH

SITTI HADIJAH ULFAH

F 100 050 099

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

**EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA
SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Derajat Sarjana S-1 Psikologi**

**Diajukan oleh :
SITTI HADIJAH ULFAH
F 100 050 099**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

**EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA
SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

**Disusun :
SITT HADIJAH ULFAH
F 100 050 099**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Dewan Penguji
Oleh :

Pembimbing Utama

Drs.M.Ngemron,MSi

Surakarta, 20 Februari 2010

**EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA
SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITTI HADIJAH ULFAH

F 100 050 099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal

6 Maret 2010

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Drs.M.Ngemron,MSi
Penguji Pendamping I

Dra.Partini,MSi
Penguji Pendamping II

Dra.Wiwin Dinar.P,MSi

Surakarta, 6 Maret 2010
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Psikologi
Dekan,

(Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog)

MOTTO

*Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa kemudratan, maka hanya kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan
(Q.S An Nahl: 53)*

*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untu Allah, Tuhan semesta alam
(QS. Al A'raaf:162)*

*tetap jalani hidup ini, melakukan yang terbaik,... Tuhan pasti akan menunjukkan kebesaran dan kuasaNya.... Bagi hambaNya yang sabar, dan tak kenal putus asa
(D'masiv)*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

- *Allah Subhanahuwata'ala dalamanggapi ridha-Nya*
- *Babe dan mama juga kakak-adikku “kaka Ipong Tiwi” yang senantiasa memberikan doa dukungan, perhatian, limpahan kasih sayang yang tidak pernah terputus*
- *Teman-temanku yang selalu dalam kebersamaan*
- *All my biG fAMiLy I luph u so much*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin tiada suatu kesulitan melainkan hanya karena Allah yang telah membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis aturkan pada Uswah tercinta Rasullullah SAW semoga penulis selalu dapat meneladaninya.

Penulis menyadari bahwa karya ini dapat tersusun karena banyak pihak yang memberikan bantuan, bimbingan, pengarahan, dukungan dan motivasi. Maka dengan kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Susatyo Yuwono S.Psi., M.Si., Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian.
2. Bapak Drs.M.Ngemron,MSi selaku Pembimbing Utama atas keikhlasan dan kesabarannya serta pemberian inspirasi dalam menjalani hidup. Terima kasih juga untuk bapak karena telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan masukan dan mengarahkan penulis dalam mengarahkan penelitian ini.
3. Ibu Dra.Partini,Msi dan Ibu Dra.Wiwin Dinar P.,MSi. Terima kasih banyak atas kesediaannya dalam meluangkan waktu untuk memberikan saran dan masukan yang sangat berarti dalam penelitian ini.
4. Bapak Drs.M.Amir,MSi selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak arahan dalam proses akademik dari awal hingga akhir studi penulis.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Psikologi yang telah memberikan bekal ilmu akademik yang bermanfaat bagi penulis. Serta terima kasih banyak untuk staf administrasi Fakultas Psikologi yang telah membantu demi kelancaran administrasi.

6. Babe mama juga kakak-adikku tercinta "Kaka Ipong Tiwi" terima kasih atas segalanya, do'a, dukungan, semangat dan keharmonisan keluarga yang telah penulis rasakan dari kecil. Penulis bangga menjadi anak kalian, dan untuk saudaraku tercinta, semoga bisa menjadi anak yang berguna. Amien.
7. Para informan, terima kasih atas kesediaan dan kerjasamanya selama pelaksanaan penelitian juga berbagi pengalaman yang penulis rasakan.
8. Keluarga di Nabire dan Tidore semua terima kasih atas doa juga dukungan moril juga financial.
9. Sahabat penulis yang selalu memberikan keceriaan yang tiada akhir penulis persembahkan ini untuk Nona Yani.SH, dan semua anak "The Sinthing Family" Asep.SPd, Bunda Ajeng.S.Psi, Bude Dyah.S.Psi, Cune.S.Farm, Desmon.S.Psi, Dheroro.SE, Katul.S.Psi, Mariana.S.Psi, Mpok Nana.SE, Tante Ipeh.S.Psi, Teh Olip.SH. Semua yang ada di hari-hariku : Mcbill.SH, Modita, Mas Hanif.SH, Ratna.SH, Rangga.SH, Merico.ST, Soni.SH, Mamas Kisna.SH, Mas Bim-bim.SH, Mas Sigit.SH, Bang Giant.SE, Mas Surya.SH beserta kel., Mas Bro.ST, Husni.S.Psi, Om Noly.A.Md, Dokter Ijonk. Teman-teman Psikologi Pandu.S.Psi, Tegas.S.Psi, Pipin.S.Psi, Anik.S.Psi, Deka.S.Psi, Rere.S.Psi, Rita.S.Psi, Julai.S.Psi, Yolanda.S.Psi., Fak.Hukum Ariyo.SH, Arya.SH, Arum.SH, Eva.SH, Doni.SH, Edi.SH, Bul-bul.SH, Anita.SH dkk terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama ini. Persahabatan yang tidak akan pernah putus dan tidak akan didapatkan di tempat lain.
10. Teman-teman kelas A dan B angkatan 2005 terima kasih untuk kebersamaannya. Sukses untuk semua dan jangan pernah lupa kenalan dan perjuangan bersama dalam memperoleh mimpi.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan menjadi amalan kebaikan disisi Allah SWT. Amin.....

Berkat bantuan & motivasi dari semua pihak, penulis berharap semoga bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis mendapatkan rahmat dan berkah dari Allah SWT. Akhirnya dengan kerensahan hati penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan serta berfungsi sebagaimana mestinya. Amin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Februari 2010

Sitti Hadijah Ulfah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAKSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Efikasi Diri	8
1. Pengertian efikasi diri	8
2. Sumber efikasi diri	9
3. Perbedaan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri	11

4. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri	12
5. Aspek-aspek efikasi diri	14
6. Bentuk efikasi diri	17
B. Mahasiswa Bekerja	18
1. Pengertian mahasiswa bekerja	18
2. Faktor yang mempengaruhi bekerja	20
C. Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi	24
D. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Identifikasi Gejala Penelitian	26
B. Definisi Operasional Gejala Penelitian	27
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	27
D. Metode dan Alat Pengumpulan Data	29
E. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Persiapan Penelitian	39
1. Orientasi lapangan	39
2. Persiapan alat pengumpul data	40
B. Pengumpulan data	41
1. Data informan	44
2. Data Observasi	45
C. Tabulasi Data	60

D. Kategorisasi Data	63
E. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Panduan wawancara	32
Tabel 2 : <i>Behaviour check list</i>	34
Tabel 3 : Jadwal pelaksanaan pengumpulan data dengan metode wawancara	43
Tabel 4 : Jadwal pengambilan data dengan metode observasi	43
Tabel 5 : Demografi informan pelaku	44
Tabel 6 : Demografi informan tahu	45
Tabel 7 : Cara informan memandang hidup	52
Tabel 8 : Strategi coping ketika mengalami kegagalan.....	53
Tabel 9 : Penyelesaian tugas	54
Tabel 10 : Kesulitan dalam penyelesaian tugas	55
Tabel 11 : Management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi	56
Tabel 12 : Kesan terhadap masa lalu	56
Tabel 13 : Hikmah masa lalu	57
Tabel 14 : Perbedaan masa sekarang dan masa lalu	58
Tabel 15 : Keseimbangan antara kerja dan kuliah	58
Tabel 16 : Tujuan di masa depan	59
Tabel 17 : Misi dalam mencapai tujuan	59
Tabel 18 : Tabulasi data	60
Tabel 19 : Kategorisasi data	63

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 : Proses Pelaksanaan Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A : Verbatim	74
Lampiran B : Data Hasil Obsevasi	131
Lampiran B : Surat Izin Penelitian	155

EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI

Abstraksi

Banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengetahui efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dan hal yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dan apakah yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Fenomena penelitian yang ingin diteliti yaitu efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 orang dengan karakteristik, sebagai berikut : a) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, b) Mahasiswa yang tercatat sedang mengambil skripsi dan bekerja.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan, mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi memiliki efikasi diri negatif yang dilihat dari sebagian informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak dapat mengatur waktu, namun sebagian informan ada yang memiliki efikasi positif. Hal yang melatarbelakangi informan berkaitan dengan kurang seimbang dalam mengatur waktu, kemudian jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif, sehingga informan merasa yakin seimbang melakukan kerja dengan kuliah, namun ada informan juga yang kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya.

Kata Kunci : Efikasi diri, mahasiswa yang bekerja, skripsi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada keseharian, ada berbagai peran yang dijalani oleh individu, salah satunya adalah perannya sebagai seorang mahasiswa. Banyak sekali pekerjaan, tantangan, dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh mahasiswa. Pekerjaan, tantangan dan tuntutan tersebut antara lain perbuatan berbagai macam tugas, laporan, makalah, ujian, maupun skripsi yang merupakan suatu bentuk evaluasi bagi mahasiswa. Berbagai hal dan situasi juga dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi mahasiswa atau justru menghambatnya.

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri. Tuntutan, dorongan maupun keinginan dari pihak ini akan mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam memandang penyelesaian studi sesuai batas waktu yang ditentukan atau tidak.

Kenyataan yang ada untuk menyelesaikan studi tidaklah mudah, untuk lulus dari pendidikan tingginya (memperoleh gelar kesarjanaan) mahasiswa harus menghadapi berbagai tantangan, kendala dan hambatan. Salah satu permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan studi adalah pengelolaan waktu

atau disiplin waktu. Mengelola waktu berarti mengarah pada pengelolaan diri dengan berbagai cara yang bertujuan untuk mengoptimalkan waktu yang dimiliki. Artinya seseorang menyelesaikan pekerjaan dibawah waktu yang tersedia sehingga mencapai hasil yang memuaskan (Douglass & Douglass, 1980). Banyak orang yang berada dalam kepercayaan yang salah bahwa mereka miliki cukup waktu untuk segala aktivitasnya dan banyak pula yang bekerja dibawah kondisi cepat dengan harapan mereka dapat memiliki waktu lebih dari jumlah waktu yang mereka miliki. Namun, hal ini menjadi tidak efisien karena orang akan sering melakukan kesalahan.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengalami hambatan dalam menyelesaikan studinya. Beragam faktor yang menjadi penghambat dalam penyelesaian studi. Faktor dalam penyelesaian studi adalah diri mahasiswa itu sendiri maupun faktor dari luar diri mahasiswa (Lestariningsih, 2007).

Ferrari (Lestariningsih, 2007) berpendapat banyak faktor yang mendasar individu melakukan penundaan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Faktor tersebut adalah faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah lingkungan yang berada di luar individu. Lingkungan di luar individu tersebut meliputi kondisi lingkungan yang mendasarkan hasil akhir dan lingkungan yang laten. Sedangkan faktor internal meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Kondisi fisik pekerja dapat digambarkan sebagai riwayat kesehatan yang dimiliki atau penyakit yang pernah dialami. Sedangkan yang dimaksud kondisi psikologis

individu mencakup wilayah aspek kepribadian yang dimiliki seseorang misalnya, motivasi, *self esteem*, tingkat kecemasan, *self control* dan efikasi diri.

Faktor kepribadian merupakan karakteristik yang dimiliki individu yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari termasuk kemampuan individu dalam menghadapi masalah-masalah yang dimilikinya. Dengan dimilikinya keyakinan dan kepercayaan terhadap kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah maka individu akan mengatasi segala situasi yang dihadapinya. Hal inilah yang disebut oleh Parvin (Smet, 1994) sebagai efikasi diri yaitu kemampuan yang diyakini oleh seseorang sehingga membentuk perilaku yang relevan dengan situasi tertentu. Situasi yang dimaksud di dalam efikasi diri oleh Parvin (Smet, 1994) termasuk situasi saat pekerja menghadapi masalah dan tugas dalam kinerja mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap mahasiswa yang bekerja dan sedang dalam masa pengerjaan skripsi pada salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta diperoleh data bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan studinya, dengan alasan tidak dapat mengatur waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. Mahasiswa yang bekerja, umumnya menghabiskan waktu delapan hingga dua belas jam per hari, sehingga menyita waktunya dalam penyusunan skripsi. Akibatnya kelulusan tertunda tidak sesuai dengan batas waktu kelulusan yang normal.

Maddox (Lestariningsih, 2007) menguraikan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, dapat mempengaruhi situasi, dan dapat menunjukkan kemampuan

yang dimiliki dengan lebih baik sehingga dapat menghindarkan diri dari reaksi psikis.

Adakalanya pekerjaan tersebut memang akan terasa berat jika mahasiswa yang bekerja *part time* tidak dapat membagi waktu, antara waktu kuliah, belajar, ibadah, istirahat, bekerja dan sebagainya. Dari beberapa pekerjaan tersebut ada banyak pengalaman yang penulis dapatkan yang ternyata sungguh sangat bermanfaat, bukan hanya dari sisi finansial, tapi juga pengembangan diri. Ada banyak risiko jika tidak bisa membagi waktu, bisa jadi mengantuk atau bahkan ketiduran disaat kuliah karena aktivitas lembur.

Maka dapat dikatakan bahwa bekerja paruh waktu adalah pada kemauan, kesiapan diri dan manajemen waktu yang harus benar-benar tertata. Jika tidak maka antara pekerjaan dan kuliah tidak ada keseimbangan (Andoyo, 2006). Keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas yang didasari oleh batas-batas kemampuan dirasakan akan menuntun para mahasiswa berpikir mantap dan efektif. Istilah keyakinan ini disebut efikasi diri.

Efikasi diri sangat mempengaruhi mekanisme perilaku manusia. Jika orang yakin mempunyai kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka individu akan berusaha untuk mencapainya. Akan tetapi jika individu tidak mempunyai keyakinan untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan maka subyek tidak akan berusaha untuk mewujudkannya (Bandura, 1997).

Hasil penelitian Nathalia (Harjanto, 1997) menyimpulkan beberapa ciri orang yang memiliki efikasi diri tinggi antara lain suka memikul tanggung jawab

secara pribadi dan menginginkan hasil yang diperoleh dari kemampuan optimalnya. Individu juga suka pada tantangan dan tidak suka melakukan tugas yang mudah atau sedang. Selain itu individu sangat menghargai waktu sehingga individu tergerak untuk mengerjakan semua yang dapat dikerjakan hari ini. Memiliki daya kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam mencari cara mengatasi masalah. Individu juga menyukai segala sesuatu yang mengandung resiko karena individu percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu melakukan sesuatu meskipun sulit.

Efikasi diri yang mempengaruhi proses berfikir, level motivasi dan kondisi perasaan yang semuanya berperan terhadap jenis performansi yang dilakukan. Individu dengan efikasi diri rendah dalam mengerjakan tugas tertentu akan cenderung menghindari tugas tertentu. Individu akan merasa sulit untuk memotivasi diri akan mengurangi usahanya atau menyerah pada permulaan rintangan. Individu juga mempunyai aspirasi dan komitmen lemah untuk tujuan hidup yang akan dipilih. Dalam memandang situasi individu cenderung lebih memperhatikan kekurangannya, tugas yang berat dan akibat yang tidak baik atau kegagalan (Bandura, 1997).

Efikasi diri juga mempengaruhi besar usaha dan ketahanan individu dalam menghadapi kesulitan. Individu dengan efikasi diri tinggi memandang tugas-tugas sulit sebagai tantangan untuk dihadapi daripada sebagai ancaman untuk dihindari. Subyek mempunyai komitmen tinggi untuk mencapai tujuan-tujuannya, subyek juga akan menginvestasikan tingkat usaha yang tinggi dan berfikir strategis untuk menghadapi kegagalan. Individu memandang kegagalan sebagai kurangnya usaha

untuk mencapai keberhasilan. Selain itu individu secara cepat memulihkan perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Peneliti menggunakan bentuk penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena atau peristiwa yang dianggap memiliki masalah, penyimpangan, ataupun kesulitan. Dengan hal ini peneliti juga bisa menjelaskan pengalaman hidup seseorang dan memberikan makna atasnya.

Oleh sebab itu, penulis membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi?”. Mengacu dari rumusan masalah tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan penelitian berjudul **“Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi”**.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.
2. Mengetahui hal apa yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang bagi pengembangan ilmu pengetahuan psikologi dan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap arti pentingnya efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

2. Bagi mahasiswa

Memberikan informasi dan masukan mengenai alasan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang lain agar dapat menyelesaikan skripsinya pada saat yang tepat tanpa diganggu oleh pekerjaan yang sedang dijalannya.

3. Bagi ilmuwan Psikologi

Dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan teori-teori yang baru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. EFIKASI DIRI

1. Pengertian efikasi diri

Istilah efikasi diri pertama kali diperkenalkan oleh Bandura dalam *Psychological Review* nomor 84 tahun 1986. Bandura (1986) mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan sejauhmana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Keyakinan akan seluruh kemampuan ini meliputi kepercayaan diri, kemampuan menyesuaikan diri, kapasitas kognitif, kecerdasan dan kapasitas bertindak pada situasi yang penuh tekanan. Efikasi diri itu akan berkembang berangsur-angsur secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan dan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan. Smith & Vetter (Ferdyawati, 2007) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan sejumlah perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan seseorang.

Pada intinya, efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Spears & Jordan (Prakoso, 1996) mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu

melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan atau kemantapan individu memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu yang mencakup karakteristik tingkat kesulitan tugas (magnitude), luas bidang tugas (generality) dan kemampuan keyakinan (strength).

2. Sumber efikasi diri

Efikasi diri pada individu terjadi apabila individu dapat belajar mengenali diri sendiri dengan mencatat sebanyak mungkin aspek positif yang dimiliki, serta menerima diri sendiri secara apa adanya dengan segala kekurangan dan kelebihan (Azwar, 1996). Karena dengan itu akan tumbuh keyakinan dari dalam dirinya sendiri yang dapat membantu melakukan aktivitasnya sehingga tidak ada hambatan atau halangan apapun. Bandura (1986) mengemukakan ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri, yaitu:

a. *Mastery experience* (pengalaman keberhasilan)

Keberhasilan yang sering didapatkan akan meningkatkan efikasi diri yang dimiliki seseorang sedangkan kegagalan akan menurunkan efikasi dirinya. Apabila keberhasilan yang didapat seseorang lebih banyak karena faktor-faktor di luar dirinya, biasanya tidak akan membawa pengaruh terhadap peningkatan

efikasi diri. Akan tetapi, jika keberhasilan tersebut didapatkan dengan melalui hambatan yang besar dan merupakan hasil perjuangannya sendiri, maka hal itu akan membawa pengaruh pada peningkatan efikasi dirinya.

b. *Vicarious experience* atau *modelling* (meniru)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Efikasi diri tersebut didapat melalui *social models* yang biasanya terjadi pada diri seseorang yang kurang pengetahuan tentang kemampuan dirinya sehingga mendorong seseorang untuk melakukan *modelling*. Namun efikasi diri yang didapat tidak akan terlalu berpengaruh bila model yang diamati tidak memiliki kemiripan atau berbeda dengan model.

c. *Social persuasion*

Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa ia cukup mampu melakukan suatu tugas.

d. *Physiological & emotional state*

Kecemasan dan stres yang terjadi dalam diri seseorang ketika melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya seseorang cenderung akan mengharapkan keberhasilan dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan *somatic* lainnya. Efikasi diri biasanya ditandai oleh rendahnya tingkat stres dan

kecemasan sebaliknya efikasi diri yang rendah ditandai oleh tingkat stres dan kecemasan yang tinggi pula.

Sumber efikasi diri pada individu selain yang telah disebutkan di atas, Anthony (1992) mengatakan bahwa pendidikan juga menjadi sumber informasi efikasi diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Ia mampu memenuhi tantangan hidup dengan memperhatikan situasi dari sudut pandang kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sumber-sumber efikasi diri antara lain: *mastery experience* (pengalaman keberhasilan), *vicarious experience* atau *modelling* (meniru), *social persuasion*, *physiological* dan *emotional state*, pendidikan.

3. Perbedaan antara efikasi diri dengan kepercayaan diri

Setiap individu memiliki kepercayaan diri, dengan tingkatan kepercayaan yang dimiliki berbeda-beda disertai dengan ciri-ciri yang berbeda pula. Namun tidak semua individu memiliki efikasi diri. Menurut beberapa pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diartikan bahwa efikasi diri merupakan bentuk yang spesifik dari kepercayaan diri.

Kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan antara seseorang dengan orang lain, tidak merasa *inferior* dihadapan siapapun dan tidak canggung menghadapi orang banyak. Kepercayaan diri akan membuat individu mampu

menerima pikiran dan perasaan orang lain serta mampu membedakan antara pengetahuan dan perasaan orang lain, sehingga keputusan yang diambil tidak terlepas dari intelektualnya, dan diharapkan seseorang mampu bekerja keras, menghadapi tantangan, tidak ragu-ragu, mandiri serta kreatif (Affiatin dan Andayani, 1997) .

Senada dengan hal tersebut di atas, Hambly (1987) mengemukakan kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan sikap individu di hadapan orang lain dengan cara tidak merasa *inferior* di hadapan siapapun, tidak merasa canggung apabila menghadapi orang banyak, merasa nyaman bergaul dengan siapapun. Individu yang memiliki kepercayaan diri, selalu ingin menyerahkan segenap kemampuannya dan tidak terhambat oleh perasaan rendah diri, merasa tentram dengan diri sendiri, teman, dan masyarakat.

Dari ulasan di atas perbedaan yang mendasar antara efikasi diri dengan kepercayaan diri adalah dari aspek sifat/ *traits* individu. Kepercayaan diri lebih bersifat umum, sedangkan efikasi diri lebih pada sifat yang khusus yaitu berkaitan dengan tugas-tugas spesifik. Kepercayaan diri cenderung lebih menetap menjadi bagian dari kepribadian individu, sedangkan efikasi diri tergantung bagaimana individu melaksanakan tugas sesuai dengan tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), luas bidang tugas (*generality*) dan kemampuan keyakinan (*strength*).

4. Faktor yang mempengaruhi efikasi diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi

oleh banyak faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Azwar (1996) bahwa efikasi diri yang diperspektifkan oleh individu merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam performansi yang akan datang dan kemudian dapat pula menjadi faktor yang ditentukan oleh pola keberhasilan atau kegagalan performansi yang pernah dialami.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (1986) mengemukakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- b. Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contingen insentif*). Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, Atkinson (1995) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Keterlibatan individu dalam peristiwa yang dialami oleh orang lain, dimana hal tersebut membuat individu merasa ia memiliki kemampuan yang sama atau lebih dari orang lain. Hal ini kemudian akan meningkatkan motivasi individu untuk mencapai suatu prestasi.

- b. Persuasi verbal yang dialami individu yang berisi nasehat dan bimbingan yang realistis dapat membuat individu merasa semakin yakin bahwa ia memiliki kemampuan yang dapat membantunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan cara seperti ini sering digunakan untuk meningkatkan efikasi diri seseorang.
- c. Situasi-situasi psikologis dimana seseorang harus menilai kemampuan, kekuatan, dan ketentraman terhadap kegagalan atau kelebihan individu masing-masing. Individu mungkin akan lebih berhasil bila dihadapkan pada situasi sebelumnya yang penuh dengan tekanan, ia berhasil melaksanakan suatu tugas dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi, *insentif eksternal*, status atau peran individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan dirinya yang diperoleh dari hasil yang dicapai secara nyata, pengalaman orang lain, *persuasi verbal* dan keadaan *fisiologis*.

5. Aspek-aspek efikasi diri

Tingkat efikasi diri yang dimiliki individu dapat dilihat dari aspek efikasi dirinya Lauster (1988) mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari beberapa aspek berikut ini:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

- c. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, sesuatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Dalam efikasi diri terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan harapan individu. Rizvi (1998) mengklasifikasikan aspek tersebut menjadi tiga, yaitu:

- a. Pengharapan hasil (*outcome expectancy*), yaitu harapan terhadap kemungkinan hasil dari suatu perilaku. Dengan kata lain, *outcome expectancy* merupakan hasil pikiran atau keyakinan individu bahwa perilaku tertentu akan mengarah pada hasil tertentu.
- b. Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki.
- c. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil (*outcome value*) sangat berarti mempengaruhi secara kuat motif individu untuk memperolehnya kembali. Individu harus mempunyai *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectancy* dan *efficacy expectancy* yang dimiliki.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura (1986) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu:

- a. *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.
- b. *Generality*. Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.
- c. *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Tingkat efikasi diri yang lebih rendah mudah digoyangkan oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya, sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri yang kuat tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang memperlemahnya.

Berdasarkan uraian di atas maka menurut penulis aspek yang sangat tepat pada efikasi diri yaitu aspek menurut Lauster (1988) yang mengemukakan bahwa setiap individu memiliki keyakinan akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

6. Bentuk efikasi diri

Efikasi diri mempunyai bentuk sendiri-sendiri, Mappiare (1982) mengatakan bahwa orang dengan efikasi diri tinggi akan selalu memiliki pandangan yang positif terhadap setiap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya. Seseorang yang bijaksana akan terus berusaha mengubah kegagalan menjadi keberhasilan dengan melakukan hal-hal yang positif.

Terdapat beberapa orang yang memiliki bentuk efikasi diri tinggi yaitu lebih aktif, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Bentuk tersebut membuat individu lebih sukses dalam pekerjaan dibandingkan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah dengan ciri-ciri yaitu pasif dan sulit menyelesaikan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stres dan terkadang depresi (Kreitner dan Kinichi, 2003) .

Kondisi tersebut di atas, diperkuat oleh pendapat Bandura (Santrock, 2005) mengatakan individu yang memiliki bentuk efikasi diri tinggi yaitu memiliki sikap optimis, suasana hati yang positif dapat memperbaiki kemampuan untuk memproses informasi secara lebih efisien, memiliki pemikiran bahwa kegagalan bukanlah sesuatu yang merugikan namun justru memotivasi diri untuk melakukan yang lebih baik sedangkan individu yang memiliki efikasi diri rendah yaitu memiliki sikap pesimis, suasana hati yang negatif meningkatkan kemungkinan seseorang menjadi marah, merasa bersalah, dan memperbesar kesalahan mereka.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi adalah individu yang memiliki pandangan positif terhadap kegagalan dan menerima kekurangan yang dimilikinya apa adanya, lebih aktif, dapat mengambil pelajaran dari masa lalu, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

B. MAHASISWA BEKERJA

1. Pengertian mahasiswa bekerja

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain menurut Kartono (1985) :

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berumur 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan

sikap keilmuan yang dimiliki dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional (Susantoro, 2003). Morgan, dkk (1986) mengatakan bahwa mahasiswa (*youth*) adalah suatu periode yang disebut dengan “*studenthood*” (masa belajar) yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk kedalam dunia kerja yang menetap.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dari aktivitasnya masing-masing. Setiap aktivitas tersebut mempunyai tujuan baik yang bersifat komersial maupun hanya bersifat hobi ataupun kesenangan. Begitu pula dalam bekerja. As’ad (1995) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan aktifitas kerja karena berharap dengan bekerja akan membawa pada lembaran yang lebih memuaskan dari keadaan sekarang.

Bekerja merupakan proses fisik maupun mental individu dalam mencapai tujuan. Selanjutnya Martoyo (Kurniawati, 2007) memberikan batasan bahwa kerja adalah keseluruhan pelaksanaan aktifitas baik jasmani atau rohani yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan kelangsungan hidupnya.

Pekerjaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan status sosial ekonomi (Anoraga, 1992). Pekerjaan mempunyai fungsi ganda:

- a. Pekerjaan dapat mendatangkan uang untuk diri sendiri dan keluarga.
- b. Pekerjaan juga berhubungan dengan kedudukan atau peran seseorang dalam masyarakat.

Selanjutnya dikatakan bahwa kerja adalah salah satu bentuk aktivitas yang mendapat dukungan sosial dan dukungan dari individu yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bekerja adalah anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi dan memiliki sikap keilmuan yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Selain belajar di lingkungan kampus, mahasiswa tersebut juga memiliki aktivitas bekerja di luar jam perkuliahan untuk memenuhi segala kebutuhan baik bersifat fisik maupun biologis serta untuk mencapai status sosial dan menyatakan harga dirinya sehingga menimbulkan ikatan sosial dalam kelompok yang pada akhirnya akan menimbulkan kepuasan pada diri individu yang bersangkutan.

2. Faktor yang mempengaruhi bekerja

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang yang bekerja, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor internal dan faktor yang berasal dari luar individu atau faktor eksternal. Flippo (1997) menyatakan ada sepuluh faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk bekerja, yaitu:

- a. Upah. Upah merupakan salah satu alat pemuas kebutuhan-kebutuhan fisiologi, keterjaminan, dan egoistik.
- b. Keterjaminan pekerjaan. Karena ancaman dari perubahan teknologis, keinginan ini sangat mendapat prioritas untuk banyak karyawan dan serikat buruh.
- c. Teman-teman sekerja yang menyenangkan. Keinginan ini berasal dari kebutuhan sosial untuk berteman dan diterima.

- d. Penghargaan atas pekerjaannya yang dilakukan. Keinginan ini berasal dari pengelompokan kebutuhan secara egoistik.
- e. Pekerjaan yang berarti. Keinginan ini berasal baik dari kebutuhan akan penghargaan maupun dorongan ke arah perwujudan diri dan prestasi.
- f. Kesempatan untuk maju. Tidak semua karyawan ingin maju. Beberapa orang merasakan kebutuhan-kebutuhan egoistik. Namun sebagian besar karyawan ingin mengetahui bahwa kesempatan untuk itu ada jika mereka ingin menggunakannya.
- g. Kondisi kerja yang nyaman, aman dan menarik. Keinginan akan kondisi kerja yang baik juga didasari oleh banyak kebutuhan. Kondisi kerja yang aman berasal dari kebutuhan akan keamanan.
- h. Kepemimpinan yang mampu dan adil. Keinginan akan kepemimpinan yang baik dapat berasal dari kebutuhan-kebutuhan fisiologi dan keterjaminan.
- i. Perintah dan pengarahan yang masuk akal. Perintah merupakan komunikasi sesuai dari tuntutan organisasi. Pada umumnya perintah tersebut harus berkaitan dengan keadaan yang diperlukan, dapat dilaksanakan lengkap tetapi tidak dirinci secara berlebihan, jelas atau singkat dan disampaikan dengan cara merangsang sikap menerima.
- j. Organisasi yang relevan dari segi sosial. Kecenderungan sosial yang semakin menaruh pada organisasi-organisasi swasta, juga mempengaruhi pengharapan pada karyawan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi bekerja tidak saja oleh faktor-faktor eksternal tapi juga oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri pekerja

tersebut, hal ini merupakan suatu bentuk mengendalikan kemampuan usaha yang menggerakkan jasmani dan jiwa seseorang untuk berbuat, bertindak laku dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih terarah dalam mencapai hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan akan terealisasi dengan baik. Salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan adalah faktor motivasi. Jika faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dilaksanakan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu maka akan membentuk suatu kebiasaan kerja yang pada gilirannya nanti akan memunculkan suatu paradigma di mana kinerjanya sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi (Ikopin, 2008).

Sedangkan kinerja seseorang tidak akan muncul tanpa ada faktor-faktor yang melatar belakangnya, dengan demikian dampak selanjutnya tentu saja hasil kerja mahasiswa tersebut akan terasa lebih efektif. Oleh karena itu penting sekali mengambil tindakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi bekerja (Gie, 1992), antara lain:

- a. Faktor pikiran untuk mencegah kepusingan. Banyak orang karena merasa dirinya cerdas sekali dan ingatannya juga tajam tidak membiasakan diri bekerja dengan catatan-catatan di atas kertas. Semua hal diingat-ingat saja di dalam dan di luar kepala yang berarti memberi beban berat kepada pikiran yang sesungguhnya tidak perlu dilakukan, sehingga mengakibatkan ketegangan pikiran yang berlebih-lebihan dan akhirnya mesti ada juga yang kelupaan dengan segala akibatnya yang merugikan pekerjaan.

- b. Faktor tenaga untuk mengurangi kelelahan. Memang tidak dapat menghilangkan kelelahan sama sekali, karena selama orang dengan mempergunakan tangan dan anggota badan lainnya termasuk mengeluarkan tenaga. Tetapi, pola-pola bekerja tentu dapat mengurangi kelelahan tenaga dan dalam jangka panjang akan mencegah kepayahan badan dan membantu mempertahankan kesehatan fisik seseorang.
- c. Faktor waktu untuk mengatasi kelambatan. Kegunaan waktu senantiasa berkaitan dengan hasil kerja waktu hanya mempunyai sesuatu arti kalau dapat menghasilkan sesuatu prestasi pada waktu yang tepat, yang tidak mengalami keterlambatan.
- d. Faktor ruang untuk memperpendek jarak. Untuk memperpendek jarak yang ditempuh dalam pelaksanaan kerja dapat dilakukan dengan pola pengukuran, yakni tindakan memeriksa berapa panjang jarak yang perlu dijalani. Pengukuran ini sering dilalaikan dalam penempatan perlengkapan kerja, pengukuran tata ruang, dan penentuan prosedur pekerjaan. Akibatnya sering terjadi mondar-mandir jarak panjang dan waktu perjalanan atau menunggu yang lebih lama.
- e. Faktor benda untuk menghemat biaya. Dalam memperbandingkan pemakaian benda-benda, apalagi kalau benda-benda itu berlainan, maka perhitungan harga-harga masing-masing yang dibayar dengan uang akan memudahkan penentuan cara mana yang menggunakan benda paling sedikit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam bekerja itu ada faktor eksternal yaitu berupa faktor waktu,

ruang, kemudian faktor benda. Dan adapun faktor internal yaitu faktor pikiran, tenaga dan faktor motivasi dari dalam diri pekerja itu sendiri yang bertujuan untuk meningkatkan kinerjanya agar lebih terarah dalam mencapai hasil kerja sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan akan terealisasi dengan baik.

C. EFIKASI DIRI MAHASISWA YANG BEKERJA PADA SAAT PENYUSUNAN SKRIPSI

Pengertian efikasi diri Menurut Kreitner dan Kinichi (2003) adalah keyakinan seseorang mengenai peluangnya untuk berhasil mencapai tugas tertentu. Efikasi diri (*Self efficacy*) muncul secara lambat laun melalui pengalaman kemampuan-kemampuan kognitif, sosial, bahasa dan atau fisik yang rumit. Dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh mahasiswa seperti intelegensi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan mahasiswa mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Menurut Bandura (Hambawany, 2007) keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan perilaku yang dibutuhkan dalam suatu tugas disebut dengan efikasi diri.

Mahasiswa menurut Susantoro (2003) adalah kalangan muda yang berumur 19-28 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Susantoro menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Kemudian As'ad (1995) mengatakan bahwa seseorang yang melakukan aktifitas kerja karena berharap dengan bekerja akan membawa pada lembaran yang lebih memuaskan dari keadaan sekarang. Adakalanya pekerjaan tersebut memang akan terasa berat jika mahasiswa yang bekerja *part time* tidak dapat membagi waktu, antara waktu kuliah, belajar dan bekerja. Dari beberapa pekerjaan tersebut ada banyak pengalaman yang sungguh sangat bermanfaat, bukan hanya dari sisi finansial, tapi juga pengembangan diri. Ada banyak risiko jika tidak bisa membagi waktu, bisa jadi mengantuk atau bahkan ketiduran disaat kuliah karena aktivitas lembur. Atau dimarahi dosen karena tugas kuliah (skripsi) tidak kellar-kellar karena kesibukan mencari biaya kuliah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi dapat mempengaruhi pontensi kognitifnya juga. Dan jika mahasiswa tersebut mempunyai keyakinan dapat membagi waktu antara belajar dan bekerja maka dapat berjalan dengan seimbang antara kuliah dan karirnya.

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian yang dikemukakan dalam studi ini dan sekaligus menjadi pokok persoalan atau fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi?
2. Apakah yang melatarbelakangi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi?

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi dalam metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologis untuk mengembangkan pemahaman. Alasan memilih menggunakan metode tersebut yaitu karena pendekatan kualitatif menerjemahkan pandangan-pandangan dasar interpretif dan fenomenologis, beberapa pandangan mendasar tersebut menurut Sarantakos (Poerwandari, 1998) menyatakan bahwa (1) realitas sosial adalah sesuatu yang subjektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berada di luar individu-individu, (2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri, melainkan menciptakan rangkaian makna dalam menjalani kehidupannya, (3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif, idio grafis dan tidak bebas nilai, (4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

A. Identifikasi Gejala Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, yaitu tentang Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

B. Definisi Operasional Gejala Penelitian

Definisi konseptual adalah untuk memberi batasan yang jelas yang digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi salah penafsiran antara penulis dan pembaca (Moleong, 2004). Mengacu pada tulisan di bab sebelumnya tentang beberapa definisi tentang :

Beberapa orang yang memiliki bentuk efikasi diri tinggi yaitu lebih aktif, mampu belajar dari masa lampau, mampu merencanakan tujuan dan membuat rencana kerja, lebih kreatif menyelesaikan masalah sehingga tidak merasa stres serta selalu berusaha lebih keras untuk mendapatkan hasil kerja yang maksimal. Bentuk tersebut membuat individu lebih sukses dalam pekerjaan dibandingkan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah dengan ciri-ciri yaitu pasif dan sulit menyelesaikan tugas, tidak berusaha mengatasi masalah, tidak mampu belajar dari masa lalu, selalu merasa cemas, sering stres dan terkadang depresi (Kreitner dan Kinichi, 2003).

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi menurut Hadi (1996) adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Istilah penduduk dapat diganti dengan pengertian sejumlah benda, binatang atau peristiwa-peristiwa. Sedangkan Azwar (2001) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh objek yang dapat menunjuk pada individu atau manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah

mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan masuk 2000 sampai 2005 yang tercatat sedang mengambil skripsi dan bekerja di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian individu dari populasi yang akan diselidiki, sehingga sampel merupakan kumpulan sejumlah orang yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan populasi (Hadi, 1996). Sedangkan menurut Sudjana (1998), sampel adalah sebagian dari populasi atau jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.

Adapun sampel dalam penelitian ini berbentuk *Incidental Purposive Quota Sample* yaitu penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri yang sudah ditentukan (Hadi, 2000).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan ciri-ciri dan karakteristik:

- a. Mahasiswa Fakultas Psikologi UMS angkatan masuk tahun 2000 sampai 2005.
- b. Mahasiswa yang bekerja *full time* maupun bekerja *part time*.
- c. Mahasiswa yang pada saat penelitian ini berlangsung sedang menyusun skripsi.

3. Teknik Sampling

Suatu penelitian tidak lepas dari suatu teknik sampling. Sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel (Hadi, 1996). Sampling atau cara pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Incidental Purposive Non*

Random Sampling, penulis menggunakan teknik ini karena dilakukan pengambilan sampel secara tidak terduga dari populasi yang didasarkan atas karakteristik atau sifat-sifat tertentu.

Alasan pemilihan subyek dengan jumlah dan karakteristik tersebut karena peneliti menganggap dengan kriteria tersebut telah mewakili karakteristik subyek yang dapat memberikan informasi mengenai efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

Keluarga atau orang terdekat subyek juga akan dilibatkan dalam penelitian ini. Peneliti akan menggali informasi dari keluarga atau orang terdekat subyek yang akan digunakan untuk mendapatkan validitas data yang hasilnya akan menjadi data pendukung yang dapat mengungkap efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Data pendukung efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi meliputi : ruang lingkup di mana mahasiswa tersebut melakukan aktivitas sehari-harinya, hal-hal apa saja yang mempengaruhi waktu antara subjek bekerja dengan waktu saat menyusun skripsi.

D. Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diselidiki. Hadi (1993) mengatakan bahwa baik buruknya hasil penelitian sebagian tergantung dari teknik pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui dan atau menemukan alasan-alasan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi,

maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan & Taylor (Faisal, 1990) mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian data yang diperlukan dalam penelitian ini bukanlah data yang bersifat angka-angka statistik, tapi lebih berupa kata-kata ataupun dokumen-dokumen. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang mendasarkan diri pada laporan verbal dimana terdapat hubungan langsung antara penyidik dan subyek yang diselidiki (Moleong, 2004). Lewat wawancara diharapkan penulis akan mendapatkan data secara lebih mendalam.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004).

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku. Bandura (1986) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu:

- a. *Magnitude*. Aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas.
- b. *Generality*. Aspek ini berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku.
- c. *Strength*. Aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya.

Tabel 1. Panduan wawancara

NO.	ASPEK	PERTANYAAN PENELITIAN
1	Pandangan positif	1. Bagaimana Anda memandang hidup Anda sekarang? 2. Bagaimana Anda melihat setiap kegagalan yang pernah ada? 3. Apa Anda bisa menerima kekurangan dalam diri Anda? 4. Bagaimana menyikapi kekurangan yang ada pada diri Anda?
2	Aktif dan bertanggung jawab	1. Apa Anda mampu menyelesaikan tugas kuliah dan kerja dengan baik? 2. Kesulitan seperti apa saja yang Anda alami? 3. Bagaimana cara Anda membagi waktu antara bekerja dan menyusun skripsi?
3	Belajar dari masa lalu	1. Apa yang paling berkesan dalam kehidupan Anda? 2. Pelajaran apa yang Anda dapatkan dari pengalaman hidup Anda sekarang ini? 3. Perbedaan hidup seperti apakah yang Anda rasakan pada masa sekarang dengan masa lalu Anda?
4	Mempunyai tujuan	1. Apa seimbang antara kuliah dan kerja yang Anda jalani sekarang? 2. Tujuan untuk masa yang akan datang seperti apa? 3. Apa saja hal yang akan Anda lakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

2. Observasi

Poerwandari (1998) menyatakan bahwa observasi sangat penting dilakukan karena untuk mendiskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung orang-orang yang terlihat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang dialami tersebut. Deskripsi harus akurat, faktual, teliti dan objektif.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observer tidak ikut serta kegiatan yang dilakukan oleh informan yang di observasi atau hanya menjadi pengamat saja. Observasi menggunakan *behaviour check list* yang berfokus pada pengalaman informan. *Behaviour check list* diberikan kepada informan yang mengetahui kondisi perilaku informan utama, yaitu orang terdekat dan keluarga dari informan utama. Alasan menggunakan *behaviour checklist* adalah untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara terhadap informan pelaku dengan hasil observasi partisipan oleh informan tahu.

Adapun *behaviour check list* pertanyaan yang diajukan adalah terdapat dalam tabel 2. :

Tabel 2. Behaviour Check List

Nama :(inisial)

Nama teman anda :

Jenis Kelamin :

Usia :

Berilah tanda (\checkmark) pada jawaban yang paling sesuai dengan anda!

NO	PERILAKU INFORMAN	YA	TIDAK
1.	Teman saya orang yang rajin		
2.	Teman saya adalah orang yang tidak disiplin		
3.	Teman saya sering konsultasi skripsi pada dosen		
4.	Teman saya sering sharing skripsi dengan saya		
5.	Teman saya jarang ke perpustakaan		
6.	Teman saya dapat membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi		
7.	Teman saya sering bekerja		
8.	Teman saya lebih banyak meluangkan waktu untuk bekerja daripada mengerjakan skripsi		
9.	Teman saya memiliki disiplin tinggi dalam bekerja		
10.	Teman saya tidak pernah mengeluh saat mengerjakan skripsi		
11.	Teman saya optimis dalam mengerjakan skripsi		
12.	Teman saya dapat menyelesaikan masalahnya sendiri		
13.	Teman saya kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan skripsi		
14.	Teman saya membutuhkan waktu yang cepat dalam mengerjakan skripsi		
15.	Teman saya selalu percaya diri		

16.	Teman saya tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi		
17.	Teman saya tangguh ketika mengalami hambatan dalam mengerjakan skripsi		
18.	Teman saya selalu realistis dalam memandang suatu permasalahan		
19.	Teman saya selalu mengharapkan hasil yang terbaik		
20.	Teman saya selalu siap menghadapi tantangan		

E. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga dianalisis dengan analisis *induktif deskriptif*, yaitu melakukan abstraksi setelah rekaman fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu. Teori yang dikembangkan dengan cara ini muncul dari bawah, yang berasal dari sejumlah besar bukti yang terkumpul yang saling berhubungan satu dengan yang lain (Aminuddin, 1990).

Menurut Moleong (2002) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar, foto) ataupun bentuk-bentuk non angka lain (Poerwandari, 1998).

Adapun langkah peneliti dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian data

Pengorganisasian data merupakan langkah awal dari pengolahan dan analisis data, di mana data kualitatif diorganisasikan dengan rapi, sistematis, dan selengkap mungkin (Poerwandari, 1998). Lebih lanjut Highlen & Finley (Singarimbun, 2001) mengatakan bahwa organisasi data memungkinkan peneliti untuk : (a) memperoleh kualitas data yang baik, (b) mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta (c) menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

Dalam penelitian ini pengorganisasian data meliputi semua data yang diperoleh lewat metode penelitian yaitu data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pengorganisasian data yang dilakukan yaitu : (a) membuat verbatim dari hasil wawancara yang direkam dengan *tape recorder*, (b) membuat catatan observasi.

2. Koding dan Penentuan Tema

Setelah pengorganisasian data, selanjutnya adalah pengkodean. Koding adalah proses pengkodean atau pembubuhan kode-kode pada materi yang diperoleh dengan maksud agar dapat mengorganisasikan dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 1998)

Koding merupakan langkah dimana peneliti membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh. Dalam hal ini koding dibubuhkan pada verbatim

wawancara, catatan observasi, yaitu dengan membubuhkan penomoran secara urut dan *continue* pada baris transkrip, selain itu peneliti juga memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu.

Setelah melakukan koding, peneliti selanjutnya menentukan tema-tema yang muncul berdasarkan panduan wawancara yang telah dibuat.

3. Kategorisasi

Transkrip wawancara yang telah dibuat dicari kategori-kategori yaitu pengelompokan tentang deskripsi efikasi diri yang dimiliki masing-masing subjek. Kategori tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan yang ditarik dari keputusan yang khusus untuk mendapat yang umum. Selain itu kategori yang diperoleh dideskripsikan untuk menggambarkan sekaligus menjelaskan bagaimana deskripsi efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi.

4. Interpretasi Pemahaman Teoritis

Pemahaman hasil penelitian dilakukan dengan mengkaitkan antara deskripsi kategori yang diperoleh dengan teori tentang efikasi diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahap ini meliputi orientasi lapangan dan persiapan alat pengumpul data.

1. Orientasi lapangan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai mahasiswa yang bekerja dan sedang menyusun skripsi. Selain itu peneliti juga mencari informasi mengenai informan yang nantinya diharapkan dapat membantu memberikan informasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti mencari informan penelitian berdasarkan informasi dari teman-teman informan. Data dalam penelitian ini diperoleh 6 informan pelaku dan 12 informan tahu. Informan pelaku yang menjadi sumber data adalah mahasiswa yang bekerja dan sedang menyusun skripsi yang tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan informan tahu adalah teman dari informan pelaku.

Proses pembentukan *rapport* dilakukan pada semua informan. Pembentukan *rapport* dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah penggalan data secara mendalam. Untuk tempat berlangsungnya wawancara peneliti

menyerahkan sepenuhnya pada masing-masing informan agar informan merasa lebih nyaman dan leluasa sehingga diharapkan penggalian data yang mendalam akan lebih mudah dilakukan.

2. Persiapan alat pengumpul data

Sebelum melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu mempersiapkan alat yang akan dipakai untuk mendukung penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan peneliti berdasarkan pada tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Namun ternyata setelah di lapangan pedoman wawancara yang semula telah dibuat sedikit mengalami perubahan baik berupa pengembangan maupun penyempitan karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketika berada di lapangan.

b. Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi dilakukan untuk memperkuat informasi yang diperoleh selama dilakukannya wawancara. Observasi dilakukan dengan cara memberikan *behaviour check list* kepada informan tahu yang mengetahui kondisi perilaku informan utama, yaitu teman dari informan pelaku.

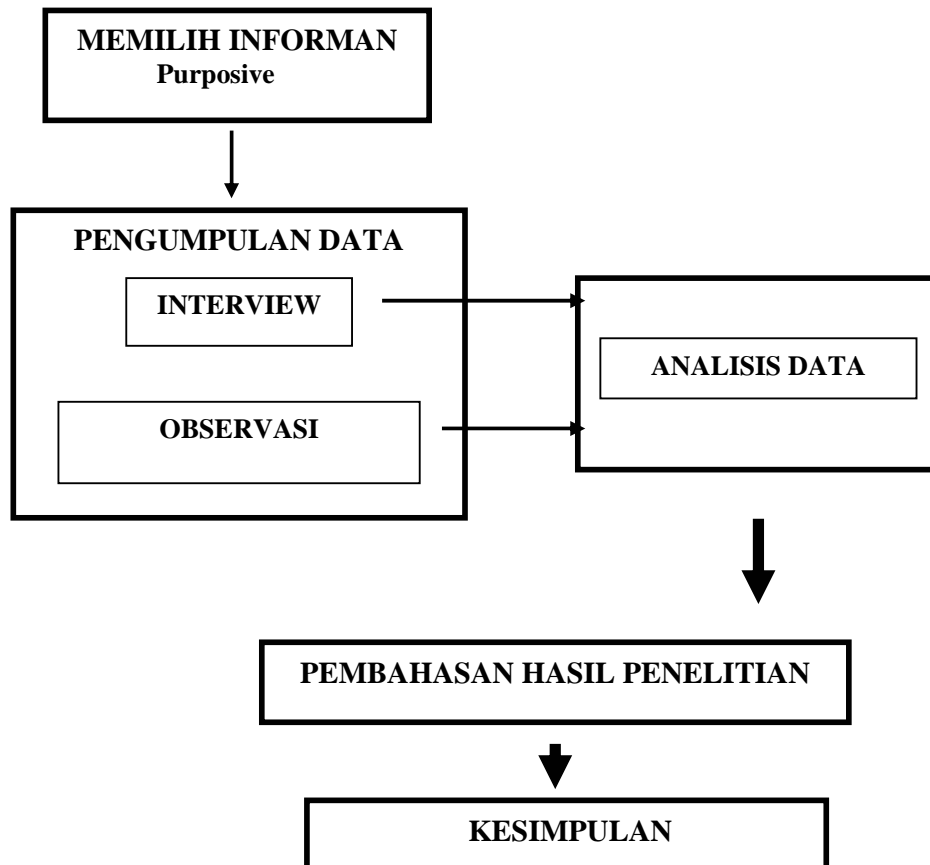
B. Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dijelaskan langkah-langkah pengumpulan data, langkah-langkah tersebut meliputi dua hal yaitu penentuan informan penelitian dan penentuan jadwal penelitian.

Langkah penentuan informan penelitian telah dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian dan pengumpulan data. Tahap selanjutnya merupakan tahap pendekatan terhadap informan yang dianggap sesuai dan memenuhi karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember hingga Februari 2010 dengan informan penelitian berjumlah 6 informan pelaku dan 12 informan tahu. Penelitian dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap informan pelaku dan memberikan angket *behavior check list* kepada informan tahu. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti berkenalan terlebih dahulu dan menyampaikan maksud serta tujuan melakukan penelitian sekaligus menjalin *rapport* dengan informan pelaku untuk menciptakan keterbukaan sehingga jawaban yang diberikan adalah jawaban yang jujur, apa adanya, dan tanpa ada yang disembunyikan. Selama wawancara berlangsung semua percakapan antara peneliti dengan informan direkam dengan menggunakan *MP3* untuk mendapatkan data wawancara sama persis dengan yang diucapkan narasumber, serta agar data atau informasi yang didapat dari wawancara tidak hilang. Peneliti melakukan wawancara dengan informan pelaku di kampus Fakultas Psikologi.

Langkah dalam pelaksanaan penelitian ini dari awal sampai akhir dapat peneliti gambarkan melalui bagan sebagai berikut:

Bagan Pelaksanaan Penelitian**Bagan 1.** Proses Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3. Jadwal Pelaksanaan Pengumpulan Data Dengan Metode Wawancara

NO	INFORMAN	TANGGAL	WAKTU	TEMPAT
1.	AT	28 Desember 2009	14.20-15.33	Kampus
2.	DPS	25 Januari 2010	11.05-11.41	Kampus
3.	SN	25 Januari 2010	20.15-20.47	Kos
4.	RN	27 Januari 2010	20.10-20.49	Kos
5.	WY	2 Februari 2010	10.05-10.55	Kampus
6.	AM	3 Februari 2010	12.30-13.05	Toko Komputer

Tabel 4. Jadwal Pengambilan Data Dengan Metode Observasi

NO	INFORMAN	TANGGAL	TEMPAT
1.	HD	28 Desember 2009	Kampus
2.	PD	28 Desember 2009	Kampus
3.	IN	25 Januari 2010	Kampus
4.	SY	25 Januari 2010	Kampus
5.	DS	25 Januari 2010	Kos
6.	NJ	25 Januari 2010	Kos
7.	ST	27 Januari 2010	Kos
8.	VR	28 Januari 2010	Kos
9.	AM	2 Februari 2010	Kampus
10.	NR	2 Februari 2010	Kampus
11.	JY	2 Februari 2010	Kos
12.	FR	3 Februari 2010	Toko Komputer

1. Data informan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 6 informan pelaku dan 12 informan tahu. Informan pelaku yang menjadi sumber data adalah mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bekerja dan sedang menyusun skripsi. Informan tahu adalah teman dekat dari informan pelaku.

Tabel 5. Demografi Informan Pelaku

NO	INFORMAN	USIA	ANGKATAN MASUK	LAMA SKRIPSI	PEKERJAAN
1.	AT	28 Tahun	2001	± 7 bulan - sekarang	Part Time Cameramen
2.	DPS	23 Tahun	2005	1 tahun - sekarang	Part Time Guru TK
3.	SN	23 Tahun	2004	± 6 bulan – sekarang	Part Time Pelayan Kafe
4.	RN	25 Tahun	2003	± 6 bulan - sekarang	Wirausaha
5.	WY	24 Tahun	2005	6 bulan – selesai	Part Time Penyiar
6.	AM	25 Tahun	2003	± 7 bulan – sekarang	Part Time Karyawan Toko

Tabel 6. Demografi Informan Tahu

NO	INFORMAN	USIA	PEKERJAAN	ANGKATAN MASUK
1.	HD	27 Tahun	Mahasiswa	2001
2.	PD	24 Tahun	Alumni	-
3.	IN	23 Tahun	Mahasiswa	2005
4.	SY	23 Tahun	Mahasiswa	2005
5.	DS	23 Tahun	Mahasiswa	2005
6.	NJ	24 Tahun	Mahasiswa	2004
7.	ST	22 Tahun	Mahasiswa	2005
8.	VR	25 Tahun	Alumni	-
9.	AM	23 Tahun	Alumni	-
10.	NR	23 Tahun	Alumni	-
11.	JY	25 Tahun	Mahasiswa	2003
12.	FR	25 Tahun	Karyawan Toko	-

2. Data Hasil Observasi

2.1. Teman AT

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan tahu sebagai rekan dari informan AT, maka diperoleh data bahwa pada dasarnya dalam mengerjakan skripsi, informan AT mengalami hambatan karena informan bekerja. Kondisi pekerjaan informanlah yang

menyebabkan informan kurang mampu dalam membagi proporsi waktu antara mengerjakan skripsi dan bekerja.

Informan AT dalam bekerja memiliki disiplin kerja yang tinggi dan cukup bertanggung jawab, namun dalam hal pengerjaan skripsi, informan AT kurang rajin, sehingga penyelesaian skripsi juga terbengkalai. Kondisi ini diperparah dengan jaranganya informan AT mengunjungi perpustakaan dalam pencarian materi skripsi, sehingga membuat informan AT mengalami hambatan dalam pengumpulan materi skripsi. Informan AT lebih mengandalkan rekan-rekannya yang juga sedang menyelesaikan skripsi dalam melakukan *brain storming* tentang skripsinya.

Banyak hambatan yang dihadapi oleh informan AT, namun ia cukup percaya diri dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang memuaskan. Informan AT selalu siap menghadapi tantangan dalam proses penyelesaian skripsinya.

Kesimpulan: *informan AT adalah orang yang kurang pandai dalam mengatur waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi. Informan AT lebih memprioritaskan pekerjaannya daripada skripsinya, namun informan AT yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang memuaskan.*

2.2. Teman DPS

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari informan tahu selaku teman informan DPS, maka diperoleh data bahwa informan DPS

adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi. Seringkali informan DPS pergi ke perpustakaan untuk melengkapi materi teori-teori yang dipergunakan di dalam skripsinya. Selain itu, informan DPS juga termasuk mahasiswa yang aktif dalam melakukan diskusi bersama teman-temannya yang juga sedang mengerjakan skripsi.

Di tengah kesibukannya bekerja, informan DPS selalu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsinya. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh informan DPS memang tidak terikat oleh waktu, sehingga informan DPS dapat mengatur waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi dengan baik.

Informan DPS memiliki kepercayaan tinggi yang lebih dalam menghadapi hambatan maupun kesulitan, sehingga informan DPS dalam memandang suatu permasalahan itu secara realistis.

Kesimpulan: *informan DPS adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi. Informan DPS termasuk mahasiswa yang aktif dalam melakukan diskusi bersama teman-temannya yang juga sedang mengerjakan skripsi. Dapat dikatakan bahwa informan DPS adalah mahasiswa yang dapat mengatur waktu antara bekerja dengan waktunya menyusun skripsi.*

2.3. Teman SN

Berdasarkan hasil observasi dari informan tahu, diperoleh data bahwa informan SN termasuk mahasiswa yang kurang rajin dalam

menyelesaikan skripsinya. Informan SN jarang sekali berkonsultasi kepada dosen pembimbingnya dengan alasan kesibukan pekerjaannya.

Dalam dunia kerjanya, informan SN termasuk pegawai yang mempunyai semangat tinggi dan bertanggung jawab. Informan SN bekerja sebagai *waiters* di sebuah kafe pada malam hari. Kondisi inilah yang menyebabkan informan SN kurang pandai dalam membagi waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi. Jam kerja yang dilakukan pada malam hari menyebabkan informan SN kurang maksimal untuk mengerjakan skripsi pada keesokan harinya.

Dengan kondisi yang dihadapi sekarang, informan SN tidak menganggap keadaan ini sebagai masalah yang besar, karena informan SN tetap optimis dalam mengerjakan skripsi; bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang baik dengan bantuan teman-teman informan SN.

Kesimpulan: *informan SN merupakan orang yang memiliki disiplin tinggi dalam dunia kerjanya, namun dalam menyelesaikan skripsi, informan SN kurang memberikan prioritas, sehingga masa penyelesaian skripsinya pun membutuhkan waktu yang lama. Namun, meskipun begitu, informan SN yakin dengan dibantu rekan-rekannya, dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang baik.*

2.4. Teman RN

Berdasarkan hasil observasi dari informan tahu, diperoleh data bahwa informan RN adalah mahasiswa yang rajin dan disiplin dalam mengerjakan skripsi, namun dikarenakan kurang adanya waktu untuk bertemu dengan dosen pembimbing, membuat informan RN menjadi malas dan lebih memilih untuk menekuni pekerjaannya.

Informan RN bekerja wirausaha dengan membuka butik sendiri dan mengurusnya sendiri. Informan RN sering melakukan perjalanan pulang-pergi Solo-Bandung. Waktu yang seharusnya dapat digunakan informan RN untuk berkonsultasi skripsi dengan dosen pembimbing tidak ada. Informan RN pun lebih sering *sharing* bersama teman-temannya.

Namun, informan RN tidak memandang hal ini sebagai masalah besar. Ia lebih percaya diri dengan kondisi yang ada bahwa informan RN dapat menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang sudah ditentukannya.

Kesimpulan: *Informan RN merupakan mahasiswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, dan berpikir positif. Namun karena pekerjaan yang dilakukan oleh informan RN sendiri membuatnya tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan harus menempuh pulang-pergi Solo-Bandung untuk melakukan pekerjaannya.*

2.5. Teman WY

Berdasarkan dari hasil observasi dari informan tahu, diperoleh data dari informan WY merupakan mahasiswa yang rajin dan sangat disiplin

waktu. Informan WY jarang berkonsultasi dengan pembimbing skripsinya dikarenakan waktu dan tempat bertemu kurang efisien, sehingga informan WY lebih banyak bertukar pikiran dengan teman-temannya yang mengerjakan skripsi.

Dalam dunia kerjanya, informan WY termasuk pegawai yang mempunyai semangat tinggi dan bertanggung jawab. Informan WY bekerja sebagai penyiar radio dan dalam sehari memiliki waktu luang banyak. Hal ini membuat informan WY dapat membagi waktu antara bekerja dan menyusun skripsi.

Informan WY melakukan pekerjaan dan menyusun skripsi dengan optimisme tinggi, sehingga tidak terbebani apabila menghadapi hambatan atau kesulitan. Informan WY juga mempunyai teman-teman yang juga ikut membantu.

Kesimpulan: *informan WY merupakan orang yang memiliki disiplin tinggi dalam dunia kerjanya, namun dalam menyelesaikan skripsi, informan WY juga dapat menyusun waktunya dengan baik, sehingga tidak ada yang lebih diprioritaskan.*

2.6. Teman AM

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh informan tahu sebagai rekan dari informan AM, maka diperoleh data bahwa pada dasarnya dalam mengerjakan skripsi, ia mengalami hambatan karena informan AM bekerja. Kondisi pekerjaan informanlah yang menyebabkan

informan AM kurang mampu dalam membagi proporsi waktu antara mengerjakan skripsi dan bekerja.

Dalam bekerja, informan AM memiliki disiplin kerja yang tinggi dan cukup bertanggung jawab. Namun, dalam pengerjaan skripsi, informan AM kurang rajin, sehingga penyelesaian skripsi juga terbengkalai.

Banyak hambatan yang dihadapi oleh informan AM, namun dirinya adalah orang yang cukup percaya diri dan yakin, bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil memuaskan. Informan AM selalu siap menghadapi tantangan dalam proses penyelesaian skripsinya.

Kesimpulan: *informan AM adalah orang yang kurang pandai dalam mengatur waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi. Informan AM lebih memprioritaskan pekerjaannya daripada skripsinya. Namun begitu, informan AM yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan skripsinya dengan hasil yang memuaskan.*

MATRIKS I

Tabel. 7

Cara Informan Memandang Hidup

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Hidup terganggu dengan adanya pekerjaan.	Lebih bertanggung jawab.	Hidup menjadi tidak terarah karena tidak bisa mengatur waktu.	Lebih bertanggung jawab terhadap hidup.	Menikmati hidup.	Hidup terganggu dengan adanya pekerjaan.
Kesimpulan: Dengan adanya pekerjaan itu, informan merasa hidupnya terganggu dan semerawut tidak keruan. Namun, ada informan yang memandang hidupnya sekarang lebih membuatnya bertanggung jawab dalam menikmati hidup.					

MATRIKS II

Tabel. 8

Strategi Coping Ketika Mengalami Kegagalan

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Fokus mengerjakan skripsi dengan dibantu oleh teman-teman dan cuti dari pekerjaan sehingga tidak mengalami kegagalan lagi.	Informan dalam kuliah maupun pekerjaan selalu fokus untuk menyelesaikan kekurangan tersebut.	Menjadikan kegagalan sebagai pembelajaraan, agar lebih tekun lagi dan bisa membagi waktu dengan bekerja.	Lebih memotivasi kan informan untuk menjadi lebih baik.	Memandang kegagalan itu lebih positif dan fokus untuk diselesaikan .	Memanda ng kegagalan itu lebih positif.
Kesimpulan: Strategi coping yang dimiliki informan ketika mengalami kegagalan, yaitu lebih fokus mengerjakan skripsi dibantu teman-temannya, kemudian menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran dan memandang kegagalan itu lebih positif dan lebih baik.					

MATRIKS III

Tabel. 9

Penyelesaian Tugas

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Dengan adanya bantuan dari teman-teman.	Mampu menyelesaikan tugas dengan baik.	Dengan niat yang sungguh-sungguh dan tekun dalam menyelesaikan tugas.	Tekun dalam menyelesaikan kannya.	Mampu menyelesaikan tugas namun membutuhkan banyak waktu.	Mampu menyelesaikan tugas namun membutuhkan banyak waktu.
Kesimpulan: Informan mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena bantuan teman-temannya, serta mempunyai niat sungguh-sungguh dan membutuhkan waktu yang cukup.					

Matriks IV

Tabel. 10

Kesulitan dalam Penyelesaian Tugas

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Dikarena kan tidak dapat mengatur waktu antara menyelesai kan tugas dengan jadwal pekerjaan.	Sulit bertemu dengan dosen pembim bing skripsi.	Informan merasa malas karena mengalami kegagalan.	Melakukan suatu hal dengan sendiri.	Sulit bertemu dengan dosen pembimbi ng skripsi.	Infoman tidak dapat mengatur waktu untuk menyelesai kan tugasnya, dikarena urusan pekerjaan.
Kesimpulan: Alasan penyebab kesulitan informan dalam menyelesaikan tugas, yaitu tak dapatnya informan dalam membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan jadwal pekerjaan. Selain itu, karena pernah mengalami kegagalan, informan merasa malas memulainya kembali. Ada pula yang mengalami kesulitan bertemu dosen pembimbing, dan mengerjakan sesuatunya sendirian.					

MATRIKS V

Tabel. 11

Management Waktu Antara Kerja dan Mengerjakan Skripsi

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Tidak dapat manage waktu antara bekerja dan mengerjakan skripsi.	Proposi waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi seimbang.	Kurang ada waktu untuk mengerjakan skripsi.	Waktu yang digunakan tidak seimbang.	Proposi waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi seimbang.	Waktu yang digunakan tidak seimbang.
Kesimpulan : Informan merasa, manajemen waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi seimbang. Namun, ada juga informan yang kurang bisa membagi waktunya.					

MATRIKS VI

Tabel. 12

Kesan Terhadap Masa Lalu

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Berkesan pada saat bermain pantomim.	Saat bekerja sebagai guru TK dan berkumpul bersama anak-anak.	Persahabatan.	Membuka usaha sendiri.	Semuanya berkesan.	Berkesan ketika informan mengalami kesedihan.
Kesimpulan : Masa lalu yang berkesan bagi informan hampir semuanya berkesan. Namun, ada beberapa yang mengatakan, dengan bermain pantomim kemudian persahabatan. Ada juga yang mempunyai kesan dengan anak-anak dan berwirausaha.					

Matriks VII

Tabel. 13

Hikmah Masa Lalu

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Dulu pantomi m hanya sebagai hobi, tetapi sekarang dapat menghasi lkan uang juga.	Apabila berbicara dengan orang lain tidak sembarang an.	Selalu bersyukur dengan apa yang diberi oleh Tuhan.	Hidup harus selalu bekerja keras.	Selalu bersyukur dengan apa yang diberi Tuhan.	Lebih bersyukur dengan apa yang didapatkan.
Kesimpulan : Hikmah yang dapat diambil oleh informan, bahwasanya dengan hobinya bermain pantomim dapat juga menghasilkan uang. Ada yang bekerja keras dan mensyukuri nikmat yang diberi oleh Tuhan serta mendapat hikmah apabila lebih berhati-hati dalam berbicara dengan orang lain.					

MATRIKS VIII

Tabel. 14

Perbedaan Masa Sekarang dan Masa Lalu

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Sekarang lebih giat untuk melakukan suatu hal.	Lebih matang dalam mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang baru.	Informan merasa menyesal dikarenakan kurang bertanggung jawab.	Informan merasa menyesal karena sudah tua.	Lebih bertanggung jawab.	Lebih mementingkan pekerjaan biar sukses.
Kesimpulan: Informan mengalami perbedaan antara masa sekarang dengan masa lalu. Bila dulunya malas menjadi lebih giat dalam mengerjakan skripsinya, dan lebih bertanggung jawab serta lebih mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang baru.					

MATRIKS IX

Tabel. 15

Keseimbangan Antara Kerja dan Kuliah

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Kurang seimbang, lebih mementingkan pekerjaan.	Seimbang.	Kurang seimbang.	Kurang seimbang.	Seimbang.	Kurang seimbang, lebih mementingkan pekerjaan.
Kesimpulan: Ada informan yang merasa seimbang dalam melakukan kerja dan kuliah. Namun, ada juga yang kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya.					

MATRIKS X**Tabel. 16**

Tujuan Di Masa Depan

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Tujuannya menjadi pegawai negeri.	Berwirausaha.	Lulus.	Menyelesaikan studi dan kemudian wirausaha.	Menyelesaikan skripsi kemudian bekerja.	Tujuan informan kehidupan di masa depan dapat berjalan dengan lancar.
Kesimpulan: Tujuan informan di masa depan adalah menyelesaikan skripsi, kemudian lulus dan bekerja menjadi pegawai negeri atau berwirausaha.					

MATRIKS XI**Tabel. 17**

Misi dalam Mencapai Tujuan

AT	DPS	SN	RN	WY	AM
Menyelesaikan skripsi kemudian mencari pekerjaan.	Menabung untuk bisa membuka usaha sendiri.	Menyelesaikan skripsi dengan berhenti bekerja.	Berusaha dan bekerja keras.	Berdoa dan berusaha untuk mencapai tujuannya.	Dengan bekerja keras.
Kesimpulan: Informan memiliki misi dalam mencapai tujuannya, yaitu berdoa, menabung, dan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsinya dahulu, kemudian bekerja.					

C. Tabulasi Data

Tabel. 18

NO.	ASPEK	KESIMPULAN
1	Cara Informan Memandang Hidup	Dengan adanya pekerjaan itu, informan AT, informan SN, informan RN, informan AM merasa hidupnya terganggu dan tidak keruan. Namun, ada juga informan DPS dan informan WY yang memandang hidupnya sekarang lebih membuatnya bertanggung jawab dalam menikmati hidup.
2	Strategi Coping Ketika Mengalami Kegagalan	Strategi coping yang dimiliki informan ketika mengalami kegagalan, bagi informan AT, informan RN dan informan AM yaitu lebih fokus mengerjakan skripsi dibantu teman-temannya, kemudian bagi informan SN menjadikan kegagalan sebagai pembelajaran dan memandangnya lebih positif dan lebih baik.
3	Penyelesaian Tugas	Semua informan mampu menyelesaikan tugas dengan baik karena bantuan teman-temannya, serta mempunyai niat sungguh-sungguh dan membutuhkan waktu yang cukup.
4	Kesulitan dalam Penyelesaian Tugas	Alasan penyebab kesulitan informan dalam menyelesaikan tugas, yaitu tak dapatnya informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM dalam membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan jadwal pekerjaan. Selain itu, karena pernah mengalami kegagalan, informan SN dan informan AM merasa malas memulainya kembali. Ada pula bagi informan DPS dan informan WY yang mengalami

		kesulitan bertemu dosen pembimbing, dan mengerjakan sesuatu sendiri.
5	Management Waktu Antara Kerja dan Mengerjakan Skripsi	Informan DPS dan informan WY merasa manajemen waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi seimbang. Namun, bagi informan AT, informan SN, informan RN dan juga informan WY yang kurang bisa membagi waktunya.
6	Kesan Terhadap Masa Lalu	Masa lalu yang berkesan bagi semua informan hampir semuanya berkesan. Namun, ada beberapa yang mengatakan, seperti informan AT dengan bermain pantomimnya, kemudian informan SN berkesan dengan persahabatan. Ada juga informan DPS yang mempunyai kesan dengan anak-anak dan informan RN juga informan AM yang berkesan dengan berwirausaha.
7	Hikmah Masa Lalu	Hikmah yang dapat diambil oleh informan AT bahwasanya dengan hobinya bermain pantomim dapat juga menghasilkan uang. Adapun informan SN dan informan AM yang bekerja keras dan mensyukuri nikmat yang diberi oleh Tuhan serta informan DPS mendapat hikmah masa lalunya bahwa lebih berhati-hati dalam berbicara dengan orang lain.
8	Perbedaan Masa Sekarang dan Masa Lalu	Bagi semua informan mengalami perbedaan antara masa sekarang dengan masa lalu. Bila dulunya malas menjadi lebih giat dalam mengerjakan skripsinya, dan lebih bertanggung jawab serta lebih mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang baru.

9	Keseimbangan Antara Kerja dan Kuliah	Ada informan DPS dan informan WY yang merasa seimbang dalam melakukan kerja dan kuliah. Namun, ada juga yang kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya seperti yang dialami oleh informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM.
10	Tujuan Di Masa Depan	Tujuan informan AT dan DPS di masa depan adalah menyelesaikan skripsi, kemudian lulus dan bekerja menjadi pegawai negeri. Dan bagi informan RN juga informan AM mempunyai tujuan berwirausaha.
11	Misi dalam Mencapai Tujuan	Semua informan memiliki misi dalam mencapai tujuannya, yaitu berdoa, menabung, dan berusaha dengan keras untuk menyelesaikan skripsinya dahulu, kemudian bekerja.

D. Kategorisasi Data

Tabel. 19

Kategorisasi Data

INFORMAN	EFIKASI DIRI NEGATIF	EFIKASI DIRI POSITIF
AT	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merasa hidup terganggu. • Tidak dapat mengatur waktu. • Lebih mementingkan pekerjaannya daripada menyusun skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan hobinya pantomim dapat menghasilkan uang.
DPS		<ul style="list-style-type: none"> • Informan merasa hidupnya menjadi lebih bertanggung jawab dengan bekerja. • Dapat mengatur waktu. • Antara bekerja dengan menyusun skripsi seimbang.
SN	<ul style="list-style-type: none"> • Hidup informan menjadi tidak terarah. • Tidak dapat membagi waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. • Kurang ada waktu untuk mengerjakan skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informan lebih bersyukur dengan yang dihadapi sekarang.
RN	<ul style="list-style-type: none"> • Informan kurang dapat mengatur waktu. • Kurang seimbang antara bekerja dengan menyusun skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan bekerja membuat informan lebih bertanggung jawab. • Hidup harus selalu bekerja.

WY		<ul style="list-style-type: none"> • Informan lebih menikmati hidup. • Dapat mengatur waktu. • Informan selalu bersyukur. • Antara bekerja dengan menyusun skripsi seimbang.
AM	<ul style="list-style-type: none"> • Informan merasa hidupnya menjadi terganggu. • Informan kurang dapat membagi waktu antara bekerja dengan menyusun skripsi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Informan lebih mensyukuri dengan apa yang dijalannya.

F. Pembahasan

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melakukan tugas tertentu dengan baik. Efikasi diri memiliki keefektifan, yaitu individu mampu menilai dirinya memiliki kekuatan untuk menghasilkan pengaruh yang diinginkan. Tingginya efikasi diri yang dipersepsikan akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak lebih tepat dan terarah, terutama apabila tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas. Spears & Jordan (Prakoso, 1996) mengistilahkan keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas. Pikiran individu terhadap efikasi diri menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan

seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Lauster (1988) mengemukakan bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang positif dapat diketahui dari keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa ia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukan, optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya, objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau yang menurut dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada para mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian ini diketahui bahwa informan yang tidak memiliki efikasi diri yang positif dilihat dari informan memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak bisa mengatur waktu. Namun ada juga informan yang bersikap positif dalam memandang hidup, seperti informan DPS dan juga informan WY sehingga dapat menikmati hidup dan memiliki sikap tanggung jawab yang semakin meningkat. Selain itu, strategi coping yang dilakukan informan pada saat mengalami kegagalan menjadikan semua informan lebih fokus dalam mengerjakan skripsi dan memandang kegagalan sebagai pembelajaran positif untuk menjadi yang lebih baik.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek yang mempunyai implikasi penting pada perilaku tiap-tiap individu. Bandura (1986) mengemukakan ada tiga aspek dalam efikasi diri, yaitu:

Pertama, ***Magnitude*** yaitu aspek ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan efikasi diri secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah, atau tinggi. Individu akan melakukan tindakan yang dirasakan mampu untuk dilaksanakannya dan akan tugas-tugas yang diperkirakan di luar batas kemampuan yang dimilikinya.

Informan AT mampu menyelesaikan tugas dengan baik dikarenakan adanya bantuan dari teman-teman dan mempunyai niat yang sungguh-sungguh serta membutuhkan waktu yang cukup untuk mengerjakan skripsi. Berbagai macam jenis kesulitan yang dihadapi informan AT, informan RN, informan SN dan informan AM dalam menyelesaikan tugas diantaranya adalah, karena tidak dapat membagi waktu antara mengerjakan skripsi dengan jadwal tugas pekerjaan, kemudian adanya rasa malas untuk mengerjakan kembali skripsinya yang disebabkan karena pernah mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi, serta munculnya rasa putus asa karena mengalami kesulitan untuk bertemu dosen pembimbing. Jadi dapat dikatakan bahwa informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM kurang seimbang dalam management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi.

Kedua, ***Generality*** yaitu aspek yang berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku. Beberapa pengalaman berangsur-angsur menimbulkan penguasaan

terhadap pengharapan pada bidang tugas atau tingkah laku yang khusus sedangkan pengalaman lain membangkitkan keyakinan yang meliputi berbagai tugas.

Pengalaman yang pernah dirasakan informan hampir semua berkesan namun informan AT mengatakan dengan hobi bermain pantomim dapat menumbuhkan pikiran positif sehingga mengerjakan skripsi juga bisa semakin lancar, selain itu dengan adanya sahabat yang ikut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Dampak positif yang dapat diambil oleh semua informan, berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif yang menjadikannya lebih bersemangat dalam penyusunan skripsinya.

Ketiga, ***Strength*** yaitu aspek ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya. Informan AT dan informan AM mengalami perbedaan sikap pada masa sekarang dengan masa lalu yang dahulunya malas, sekarang menjadi lebih giat dalam mengerjakan skripsinya dan lebih bertanggung jawab serta lebih mempersiapkan diri untuk melakukan hal-hal yang mendukung dalam penyelesaian penyusunan skripsi. Informan DPS dan WY merasa yakin seimbang antara melakukan kerja dengan kuliah namun informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM kurang merasa seimbang antara menyusun skripsi dengan bekerja, sehingga lebih mementingkan pekerjaannya.

Menurut Rizvi (1998), Pengharapan efikasi (*efficacy expectancy*), yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil. Aspek ini menunjukkan bahwa harapan individu

berkaitan dengan kesanggupan melakukan suatu perilaku yang dikehendaki. Nilai hasil (*outcome value*), yaitu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil (*outcome value*) sangat berarti mempengaruhi secara kuat motif individu untuk memperolehnya kembali. Individu harus mempunyai *outcome value* yang tinggi untuk mendukung *outcome expectancy* dan *efficacy expectancy* yang dimiliki.

Informan AT dan informan DPS memiliki tujuan di masa depan yaitu menyelesaikan skripsi kemudian lulus dan bekerja menjadi pegawai negeri ataupun berwirausaha. Misi yang dilakukan semua informan untuk mencapai tujuan tersebut yaitu dengan berdoa, menabung dan berusaha dengan keras, mendahulukan dalam penyelesaian skripsi dan mengurangi jadwal dalam bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi tidak memiliki efikasi diri yang positif dilihat dari informan AT, informan SN, informan RN dan informan AM memandang hidup dengan adanya pekerjaan itu merasa terganggu, hidup kurang terarah dan tidak bisa mengatur waktu. Namun ada juga informan yang bersikap positif dalam memandang hidup, yaitu informan DPS dan informan WY sehingga dapat menikmati hidup dan memiliki sikap tanggung jawab yang semakin meningkat. Selain itu, strategi coping yang dilakukan semua informan pada saat mengalami kegagalan menjadikan informan lebih fokus dalam mengerjakan skripsi dan memandang kegagalan sebagai pembelajaran positif untuk menjadi yang lebih baik.
2. Berdasarkan aspek yang berkaitan dengan kesulitan tugas, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi kurang seimbang dalam management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi. Kemudian untuk aspek yang berhubungan luas bidang tugas atau tingkah laku, dapat memberikan dampak positif bagi informan yang bekerja pada saat penyusunan skripsi karena berdasarkan jenis pekerjaan yang mereka tekuni dapat menumbuhkan pikiran positif yang menjadikannya lebih bersemangat

dalam penyusunan skripsinya. Sedangkan aspek yang berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kemantapan seseorang terhadap keyakinannya, mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi merasa yakin seimbang antara melakukan kerja dengan kuliah namun ada juga yang kurang merasa seimbang dengan lebih mementingkan pekerjaannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran, antara lain :

4. Bagi pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap arti pentingnya efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi, maka pimpinan Fakultas bisa menentukan kebijakan-kebijakan yang sekiranya dapat meningkatkan efikasi diri pada informan.

5. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan mengenai alasan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa yang lain agar dapat menyelesaikan skripsinya pada saat yang tepat tanpa diganggu oleh pekerjaan yang sedang dijalannya.

6. Bagi ilmuwan Psikologi

Ilmuwan psikologi diharapkan mampu menelaah hasil penelitian ini, dan menjadikan sebagai wacana pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada ilmu psikologi industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhi, S. 2000. *Managemen Kerja*. Yogyakarta: Andi
- Anoraga. 1992. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anthony, R. 1992. *Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan oleh Waryadi, R)*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- As'ad. 1995. *Psikologi Industri, edisi ke 3*. Yogyakarta: Liberti
- Andoyo. 2006. *Kuliah Sambil Bekerja*. <http://www.hariansuaramerdeka.com>. Diakses 12 Januari 2006
- Atkinson, J.W. 1995. *Pengantar Psikologi (Terjemahan Nurdjanah dan Rukmini)*. Jakarta: Erlangga
- Azwar, S. 1996. Efikasi Diri dan Prestasi Belajar Statistika Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No. I. 33-40.
- Azwar, S. 2000. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Putra Pelajar
- Bandura, A. 1986. Self Efficacy : To Ward A Uniflying Theory of Behavioral Change, Psychological Preview, 84, 191-215. *Jurnal Psychologi*
- Ferdyawati, Dina. 2007. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Efektivitas Kepemimpinn Dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Guru SD Negeri Di Donorejo Pacitan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Flippo. 1997. *Manajemen Personali. Edisi 6. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hambawany, Etik. 2007. Hubungan Self Efficacy dan Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orangtua Dengan Prestasi Belajar Pada Penyandang Tuna Daksa. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ikopin. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan*. <http://www.indoskripsi.com>. Diakses 19 Juli 2008

- Kreitner, R dan Kinichi, A. 2003. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Kurniawati, Marini. 2007. Fenomena Mahasiswa Parttime : Antara Kuliah dan Bekerja Studi Kualitatif Tentang Motivasi Mahasiswa Melakukan Kerja Paruh Waktu. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Lauster, P. 1988. *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, J.L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya
- Natilawati, S. 2004. Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Dengan Efektivitas Kerja Karyawan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3-UI
- Prakoso, H. 1996. Cara Penyampaian Hasil Belajar Untuk Meningkatkan Self Efikasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No.2, 11-22
- Rizvi, A. Prawitasari. 1998. Pusat Kendali Dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi No.3 Tahun II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia
- Robbins, S. P. (1996). *Perilaku organisasi : Konsep, kontroversi, aplikasi jilid 1 terjemahan*. Jakarta: PT Prinhallindo
- Sadiyadi, S.K. 1995. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Strategi Coping Dalam Menghadapi Stres Kerja. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Santrock, J. W. 2005. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sembel, S, dkk. 2002. *Dari Kerja Penuh Waktu ke Kerja Paruh Waktu : Apa dan Bagaimana?* <http://www.sinarharapan.com> diambil 19 Juni 2006

- Sukmana, Feba. 2009. *Mahasiswa Indonesia: Sibuk Cari Tambahan di Pasar Malam Besar*. <http://www.offline.com>. Diakses 24 Maret 2009
- Suryabrata, S. 1993. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Suryadi, Sigit. 2008. Perbedaan Insomnia Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi dan Belum Mengerjakan Skripsi. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Wahono, T. 2004. *Kuliah Sambil Bekerja*. <http://www.pikiranrakyat.com> diambil 13 Juni 2006

Lampiran

WAWANCARA INFORMAN I (Mahasiswa I, Informan Pelaku)

Nama	: AT
Usia	: 28 Tahun
Alamat	: Solo
Angkatan	: 2001
Pekerjaan	: Part Time Cameramen (Production House)

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Eee...sebelumnya perkenalkan nama saya sitti hadijah ulfah. Eee...saya angkatan dua ribu lima. Eee...di sini saya mewawancari mas buat eee...subjek penelitian skripsi	
5	saya. Eee...sebelumnya nama mas sapa? B: Ariesta. A: Ariesta. Angkatan berapa mas? B: Dua ribu satu. A: Ooo...mas masih aktif kuliah? Atau..	
10	B: Kalo kuliah tidak aktif. Tinggal ngerjakan skripsi. A: Ooo gitu. Eee.. judul skripsinya mas apa? B: Eee...Hubungan antara persepsi gaya kepemimpinan otoriter terhadap tekanan kerja pada karyawan.	
15	A: Ooo...kalo boleh tahu, pembimbingnya sapa mas? B: Bu Moordiningsih. A: Gimana bu Moordiningsih ngebimbing	

20	mas?	
	B: Eee...beliau sangat eee...enak, informasi apapun yang dibutuhkan eee...mahasiswanya itu diberikan. Jadi kesulitan-kesulitan apa bu Moor eee...pasti	
25	cepat membantu..	
	A: Ooo...iya.	
	B: Santai orangnya.	
	A: Ooo...terus ini apa kuliah sambil bekerja?	
	B: Iya.	
30	A: Kerja di mana kalo boleh tau mas?	
	B: Di Expose Enterprise sama produktion house. Di Pict.Productions itu lho.	
	A: Ooo gitu. Bisa ceritakan sedikit tentang pekerjaannya mas sekarang?	
35	B: Kalo di Expose Enterprise itu saya di dokumentasi untuk video shutingannya. Di Pict.Production saya cameramen sama editor.	
	A: Ooo...terus gimana tuh apa..dengan skripsinya mas gimana?	
40	B: Ya kalo masalah skripsi dengan pekerjaan, kalo ketika bekerja ya bekerja, ketika ngerjain skripsi ya dikerjakan, tapi pas tidak ada pekerjaan ya mengerjakan skripsi	
45	bersama dengan teman-teman.	
	A: Ooo gitu. Eee...di sini kan saya mengambil judulnya eee...efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi. Di sini saya mau menanyakan	
50	eee...bagaimana mas memandang hidup	

	mas sekarang?	
55	B: Hmm... <u>memandang hidup saya sekarang</u> <u>ya agak terganggu dengan adanya</u> <u>pekerjaan</u> , karena harusnya menyelesaikan skripsi dulu baru bekerja tapi karena tuntutan pekerjaan apa eee...ada pesanan-pesanan, permintaan klien untuk menuntut harus bekerja ya saya harus professional kerja dulu, setelah itu jadi kuliah nomor dua sekarang.	Cara informan memandang hidupnya.
60	A: (Tersenyum)..jadi gimana tuh rasanya? B: Ya untuk perasaan karena jauh dari orang tua ya mungkin menyelesaikan kuliah, tapi saat ini terhambat pada pekerjaan itu. Tapi saya berusaha untuk saat ini eee...seimbanglah. Sekarang saya tinggal penelitian kemudian bab empat lima pendadaranlah. Yah kurang dikitlah. Jadi, waktu dulu-dulu memang agak terbengkalai tapi sekarang dengan adanya tim eee...skripsi, dan yang dibentuk oleh teman-teman sendiri itu sangat membantu sekali.	
65		
70	A: Terus bagaimana mas melihat kegagalan yang pernah ada ini? Eee...seperti dengan terhambatnya. B: Eee...kemarin itu saya merasa gagal karena saya seolah-olah saya di kampus sendiri, saya mengerjakan skripsi sendiri, tidak bersama teman-teman lah. <u>Ya kerja boleh bersama teman-teman tapi sekarang saya</u>	
75		
80		Strategi coping ketika mengalami kegagalan.

85	<p><u>selama di kuliah saat ini skripsi saya juga didorong dengan teman-teman, dibantu sama teman-teman dan akhirnya ya saya tidak boleh gagal lagi.</u> Dengan adanya tim ini saya jadi termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.</p> <p>A: Ooo...jadi ada motivasi dari teman-teman juga ya?</p>	
90	<p>B: Iya.</p> <p>A: Eee...mas gimana caranya menerima kekurangan dari mas sendiri? diri mas sendiri?</p>	
95	<p>B: Yah <u>selalu berpikiran positif saja.</u> jadi selalu optimis, apapun yang kekurangan-kekurangan itu merupakan kelebihan dari saya. (sambil tersenyum)</p>	Menerima kekurangan diri.
100	<p>A: Hmmm...jadi dulunya itu mas selalu merasa sendiri, merasa eee...apa ya dibandingkan sekarang dengan adanya tim eee...yang mas bilang tadi bisa membantu eee...beberapa kekurangan dari diri mas yang membantu? Seperti motivasi itu juga membantu ya mas?</p>	
105	<p>B: Ya untuk masalah skripsi, terus terang saya sangat kurang sekali. <u>Dengan dibantu oleh teman-teman, saya dari yang tidak tahu menjadi tahu, harus melakukan seperti apa.</u></p>	
110	<p><u>Dengan adanya tim ini eee...pokoknya sangat membantu sekali dalam pekerjaan juga dan dalam skripsi juga.</u></p> <p>A: Ooo. Terus eee...sekarang mas mesti lebih</p>	Penyelesaian tugas.

115	<p>eee...mampu eee...mas merasa lebih mampu menyelesaikan skripsi dan bekerja ini dengan lebih baik?</p> <p>B: <u>Untuk saat ini agak terbengkalai karena eee...jadwalnya sangat padat sekali akhir tahun ini</u> eee...banyak sekali job-job dan klien banyak yang minta untuk eee...dilayani ya terpaksa kita harus melayani klien kita dulu dan itu nanti ya untuk skripsi ya sambil nunggu teman-teman berjalan, saya juga berjalan tapi jalan di tempat. (ketawa)</p>	Kesulitan dalam penyelesaian tugas.
120		
125	<p>A: (Ketawa)...terus yang paling eee...berkesan dalam hidup mas sekarang ini, antara bekerja ini saat dulu dengan sekarang gimana?</p> <p>B: Eee...yang paling <u>berkesan saya main pantomim</u> itu tour tiga belas kota dengan Yamaha itu dan empat kali pindah-pindah kota itu yang berkesan, jadi saya yang belum pernah ke kota, belum pernah ke daerah mana saya jadi pernah ke kota itu.</p>	Kesan terhadap masa lalu.
130		
135	<p>A: Ooo iya. Jadi apa yang memberi pengalaman terbaik, pantomimnya kah atau?..</p> <p>B: Eee...<u>pantomimnya. Ya dulunya itu hobi, ya hanya hobi yang menghasilkan uang.</u></p>	Hikmah masa lalu.
140	<p>A: Terus gimana mas merasa eee...kalo akhir-akhir ini ada ketidakseimbangan antara kuliah dengan bekerja? Jadi gimana mas, mau lulus kapan nih? Ada target?</p>	

145	B: <u>Tidak seimbang, karena pekerjaan ini kita tidak tahu kapan rame, kapan juga sepi, jadi sama kuliah agak terganggu.</u> Kalo target dengan teman-teman tim kami semua harus selesai, karena itu sudah akhir dari perjuangan kita. April harus udah selesai.	Keseimbangan antara kerja dan kuliah.
150	A: Jadi april harus dah selesai? Terus, lalu tujuan mas untuk masa yang akan datang tuh apa?	
155	B: <u>Tujuannya ya kalo bisa pegawai negeri, itu tujuan utama.</u> Yang kedua, pekerjaan sampingan tetap harus ada, karena kalo hanya mengandalkan gaji pegawai negeri itu kurang. Cuma pas-pasan.	Tujuan di masa depan.
160	A: Iya. B: Sekarang pandai-pandainya berwirausaha, karena kalo saya sendiri banyak mendapat uang dari berwirausaha.	
165	A: Lalu apa yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut? B: <u>Ya yang pertama harus segera menyelesaikan kuliah, kemudian mencoba mencari pekerjaan-pekerjaan</u> yang eee...berpenghasilan tetap dan mengembangkan eee...apa pekerjaan sampingan itu berwirausaha untuk jaminan masa depan.	Misi dalam mencapai tujuan.
170	A: Ooo ya. Makasih ya mas atas bantuannya. B: Iya sama-sama, trima kasih. A: Iya. Kalo ada yang salah mohon maaf ya mas, maka kapan-kapan kalo ada perlu lagi,	

175	saya akan hubungi mas. B: Iya. Nggak apa-apa. Tapi jauh-jauh hari. A: Ooo...iya mas. Makasih ya mas? B: Iya sama-sama.. A: Oke. Selamat sore.	
180	B: Sore.	

WAWANCARA INFORMAN II (Mahasiswa II, Informan Pelaku)

Nama	: DPS
Usia	: 23 Tahun
Alamat	: Karang Anyar
Angkatan	: 2005
Pekerjaan	: Part Time di Playgroup TK Ar-Rohma

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Assalamualaikum.	
	B: Walaikumsalam.	
5	A: Mbak, maaf ya (Ih mbaknya nggak papa duduk sini saja). Maaf ya ganggu waktunya. Eee...saya dari Fakultas Psikologi UMS. Nama saya Sitti Hadijah Ulfah. Eee...saya minta tolong sama mbak, pengen ini mbak jadi subjek saya.	
	B: Iya.	
10	A: Ini kan saya ngambil judul skripsinya Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. Nah mbak kan lagi bekerja ya?	
	B: Iya.	
15	A: Eee..sebelumnya nama mbak sapa?	
	B: Namaku Desi.	
	A: Eee..mbak angkatan tahun berapa ya?	
	B: Angkatan dua ribu lima.	
	A: Masih aktif kuliah?	

20	<p>B: Masih aktif, masih nyusun skripsi juga sama dapat kerja part time eee...ada di TK dekat rumah gitu.</p> <p>A: Ooo...kalo boleh tahu, judul skripsinya mbak apa mbak?</p>	
25	<p>B: Eee...penyesuaian diri pada penderita fertiligo.</p> <p>A: Ooo...itu susah nggak sik nyari subjeknya?</p> <p>B: Eee...kalo nyari subjeknya sik kebetulan bisa dibilang susah-susah gampang, tapi kebetulan sering ketemu kalo pas jalan pulang, jadi yo gampang-gampang saja.</p>	
30	<p>A: Ooo...gitu. Pembimbing skripsinya mbak sapa?</p>	
35	<p>B: Bu Nisa.</p> <p>A: Gimana rasanya dibimbing bu Nisa?</p> <p>B: Ya lumayan enak.</p> <p>A: Lancar-lancar saja kan mbak?</p> <p>B: Hmmm...ya agak lama sik.</p>	
40	<p>A: Mbak ini bekerja di mana tadi?</p> <p>B: Di Playgroup TK Ar-Rohma.</p> <p>A: Itu daerah mana ya?</p> <p>B: Daerah Jaten KarangAnyar.</p>	
45	<p>A: Bisa sedikit ceritakan tentang pekerjaan mbak ini? Bagaimana sampe mbak ini milih kerja sambil kuliah?</p> <p>B: Kebetulan pertamanya itu hmmm...playgroup TK Ar-Rohma pertamanya itu kalo nggak salah dibangun eee...dari orang-orang yayasan yang peduli</p>	
50		

55	sama pendidikan anak-anak pintar tapi belum disekolahkan, masih kecil-kecil itu kan butuh pendidikan. Pertama mereka butuh tenaga-tenaga dari lulusan PAUD tapi ternyata eee...nggak memenuhi syarat, eee...mereka menerima dari lulusan eee...lulusan apa saja, asal mereka mengerti pendidikan anak usia dini gitu. Nah terus kekurangan waktu dibangun itu	
60	kekurangan tenaga saya diajak, diajak ini. Pertamanya Cuma disuruh ngajarin senam. A: Wah jadi mbak pinter senam juga ya?	
65	B: Ya itu kan senamnya Cuma hari jumat. Saya pertama Cuma disuruh ngajarin senam sama gerak-gerak saja, soalnya kan anak kecil yang dipentingin Cuma kayak motorik-motorik halus ma kasarnya?	
70	A: He'e... B: Terus lama-lama kayak eee...ada peningkatan kualitas pendidikanya jadi kita ikut ditraning disuruh ikut seminar atau pelatihan di kota ditingkat provinsi, terus disitu karena ketua yayasannya mengerti saya masih kuliah jadi saya diberi kesempatan diberi porsi khusus misalnya	
75	masuk Cuma pada hari tertentu atau masuk eee...masuk dengan ini syarat misalnya membangun daya kreatifitas, jadi saya bikin sesuatu bagaimana bisa motorik kasar mereka berkembang dan motorik	
80	halusnya berkembang kayak	

85	<p>eee...merancang permainan misalnya merangkai bunga, terus manic-manik dibentuk kayak gajah, meskipun mereka bikinnya nggak kayak gajah tapi yang penting kalo kita Tanya “ini gambar apa mas?”, “ini gambar apa mbak?” tapi dijawabnya ini gajah gitu.</p>	
90	<p>A: (Ketawa)...itu berarti mbak dekat banget ya sama anak kecil? Dunia anak-anak gitu senang banget mbak?</p>	
	<p>B: Hmmm...ya kalo suka sama anak kecil tuh ya suka yah, ya suka. (Ketawa).</p>	
95	<p>A: Ooo...sudah berapa lama mbak kerja di sana?</p>	
100	<p>B: Sudah eee...kebetulan pas banget pada saat itu playgroupnya berdiri pada tahun dua ribu lima. Pas aku lulus smu juga tahun dua ribu lima jadi dari playgroup TKnya berdiri sampai sekarang.</p>	
	<p>A: Ooo...jadi mbak ini sudah kuliah sambil kerja dari awal gitu ya?</p>	
105	<p>B: Kuliah dari awal eee...pertamanya dari semester satu sampe semester tiga itu eee...aku di playgroupnya itu aku full. Cuma kalo ada kuliah pagi aku bolos. Lama-lama di Psikologi kan ada praktikum?</p>	
110	<p>A: Iya.</p> <p>B: Jadi meminta kebijaksanaan dari situ, dari ketua yayasan sama kepala sekolah, untung mereka semua ngerti jadi beri waktu luang</p>	

	juga. Tapi kalo bisa kasih kesenian-kesenian gitu aja.	
115	A: Ooo...gitu. Eee...bagaimana mbak memandang hidup mbak sekarang?	
	B: Hmmm... <u>kayak apa ya lebih, lebih bertanggung jawab, lebih</u> eee...misalnya ngandelin uang dari orang tua misalnya	Cara informan memandang hidup.
120	buat nambahin spp dari TKnya itu sendiri jadi kalo buat kuliah ya Cuma gini saja di psikologi ada penerapannya di sana. Terus kadang-kadang ilmu yang aku peljarin dikenyataannya agak eee...ya itu kayak	
125	dipelajaran ada.	
	A: Ooo...jadi ada pengalaman sendiri?	
	B: Pengalaman tambahan. Terus dari segi materi ya lumayan lah buat nambah-nambah uang spp, terus bisa buat beli baju sendiri, terus bisa beli ini itu sendiri.	
130	A: Ooo...gitu. Terus gimana mbak bisa melihat ini kalo ada kegagalan gitu gimana? Pernah mengalami kegagalan itu selama ini, eee...selama kerja?	
135	B: Kalo kegagalan biasanya hmmm... <u>nyangkut urusan kuliah nggak deh kayaknya, tapi kalo urusan pekerjaannya itu sering</u> ada guru yang kok nggak rela saya ini sama guru-guru yang baru tersebut nggak rela kok saya masih	Strategi coping karena mengalami kegagalan.
140	kuliah bisa masuk seenaknya, padahal mereka nggak tau kalo saya punya ijin khusus kalo masuk hari sabtu kan jamnya	

145	ini ekstrakurikuler kayak menari terus drumband, terus misalnya kalo di tempat kerja sendiri karena mungkin TKnya itu warga sekitarnya kurang mengenali anaknya sendiri atau TKnya sendiri dengan anak yang misalnya berkebutuhan khusus	
150	bisa dimasukin ke TK yang biasanya buat anak-anak normal, tapi ketika gurunya nggak mau, nggak mampu mengatasi eee...kita memberitahu sama orang tuanya tapi orang tuanya marah sama guru, memarahi kita. Jadi misalnya kayak “lho anakku ini nggak kenapa-ntapa, hanya hiperaktif”, padahal anak yang hiperaktif dan autis itu kan nggak boleh di campur, dalam artian punya porsi pendidikan yang sendiri-sendiri. Cuma itu saja.	
155	A: Ooo...ada juga ini di sana yang anak autis?	
160	B: Ya kan mungkin pada saat pendaftaran si orang tua eee...nggak membawa anaknya, jadi kepala sekolah dan tim penyeleksi muridnya langsung eee...diterima, namanya juga memberikan pendidika anak, jadi diterima. Tapi waktu ini dalam praktiknya ternyata anaknya itu diem, diam dalam artian bukan diam yang memperhatikan tapi diam yang berkebutuhan khusus itu, tapi ya si orang tuanya nggak mau, nggak mau dikatain anaknya kayak gitu. Lalu terus kita mengarahkan ini lho Bu-Pak di sekolah dia	
165		
170		

175	kayak begini atau mungkin bapak membutuhkan seorang guru sendiri, tapi ya orang tua ada yang menanggapi secara bijaksana “Oh ya, kalo saya menunggu waktu untuk berapa bulan buat biar anak	
180	saya sekolah boleh nggak?” ada juga yang langsung marah dan eee...marahi langsung guru-gurunya.	
185	A: Ooo...jadi gimana tuh masalahnya kalo misalnya kayak gitu anaknya tetap lanjut pendidikannya?	
190	B: Ya kalo ada orang tua yang bijaksana sik biasanya mereka menunggu waktu sampe masa kuliahnya eee...masa sekolahnya semesternya habis baru mereka memindahkannya, tapi kadang-kadang kalo ada yang marah langsung anak nggak di sekolahin, terus ada juga yang masih tetap mau di situ sajalah, nggak papa.	
195	A: Ooo...gitu. Eee...apa mbak, eee...apa mbak bisa menerima kekurangan dari diri mbak, dalam hal apa?	
200	B: Hmmm...dalam hal ini pekerjaan iya? A: Iya. B: Kalo di...menyangkut pekerjaan ini ya dijalani. Aku rasa kekurangan aku tuh eee...ini kayak apa ya, misalnya eee...ini ada anak kecil tanya kalo kan kita sering mengajarkan nama-nama hari.	
205	A: Iya. B: Kalo ini sik menyangkut prinsipku sendiri.	

210	Yang namanya anak PAUD tuh nggak boleh diajarin membaca, mereka tuh cukup diajarkan motorik kasar dan motorik halus itu lho. Aku harus mengajarkan misalnya hari Selasa, kita harus nulis huruf A atau S L. Atau ini matahari, ini bulan, kan kita harus menulis huruf-hurufnya. Kadang-kadang aku nggak mau, jadi menghindari harinya menghindari biar aku nggak masuk.	
215	A: Ooo... B: Karena itu masuk prinsipku yang nggak mau anak TK eee...anak PAUD nggak boleh diajarin membaca dulu.	
220	A: Tapi bukannya sebaiknya harus ini ya, umur dua tahun harus sudah bisa ngomong, sudah bisa membaca. B: Eee...paling kalo ngomong sik ini ya eee...kita harus mengajarkan yang baik-baik, kan kadang kita nggak tahu kalo lingkungan mereka kayak apa tuh misalnya eee...mereka mainan waktu jam istirahat, sapa tahu pas mereka main jam istirahat ada yang bilang “eh goblok kamu, goblok kamu”, kita harus menganjurkan jangan ngomong kata-kata seperti itu.	
225		
230	A: Ooo...mbak termasuk pribadi yang sabar ya dalam menghadapi anak-anak? B: Biasanya kalo yang bikin guru marah itu ada anak-anak tertentu yang..ya ga semuanya sik tapi dalam satu kurun waktu	
235		

240	<p>tertentu ada satu anak yang kita Cuma bilangin dia gini “Mas jangan rame ya, nanti nggak dapat bintang lho”, atau “Mbak, ayo perhatikan ibu, entar nggak dapat bintang lho” tapi si anak itu nangis dan bilang ke orang tuanya kalo “Mama, aku tadi dimarahin sama bu guru, dibentak-bentak” dan ibunya tidak menyikapi secara benar dan langsung datang ke kelas bilang bu, kamu gini-gini gini-gini. Jadi ya itu yang bikin agak-agak sebel.</p> <p>A: Ooo...jadi ya, apa namanya juga anak-anak.</p>	
245	<p>B: He’e...</p> <p>A: Kadang kan dikira dimarahin, padahal nggak.</p> <p>B: Iya. Tapi PAUD kita nggak boleh marahin Cuma paling teriak “Mas ayo perhatiin nih, nanti nggak dapat bintang” itu kayak apa ya udah tingkat, kita bikin itu tingkat marah yang paling tinggi. Tapi kalo tingkat marah biasa tuh,”ayo siapa yang mau dapat bintang, siapa yang mau dapat bulan?” gitu.</p>	
255	<p>A: Jadi ini kata-katanya juga diatur ya?</p> <p>B: He’e..</p> <p>A: Eee...mbak mampu nggak menyelesaikan kuliah sambil bekerja ini?</p>	
260	<p>B: Kebetulan <u>kalo menyelesaikan kuliah sambil bekerja nggak ada masalah, Cuma kadang-kadang antara kuliah sama kerja itu</u></p>	<p>Kesulitan dalam menyelesaikan tugas.</p>
265		

270	<p><u>bukan karena kuliah atau pekerjaannya tapi malah skripsi tersendat karena pertemuan yang kurang lancar dengan dosen.</u> Terus ya kerja biasanya apa ya, ya itu tadi.</p> <p>A: Jadi kerjaan mbak ini tidak menyusahkan, apa nih penyusunan skripsi mbak ini?</p> <p>B: Kebetulan sik, <u>Alhamdulillah nggak ya.</u></p>	
275	<p>A: Malah lebih ke dosen pembimbing ya?</p> <p>B: Iya. (Ketawa).</p> <p>A: Eee...terus yang paling berkesan selama hidup mbak ini apa?</p> <p>B: Pekerjaannya?</p>	Management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi.
280	<p>A: Eee...iya pas di pekerjaannya mungkin?</p> <p>B: Eee...<u>kesannya apa ya, banyak anak-anak kata-katanya anak-anak tuh yang standarnya tuh kita nggak tau kok mereka bisa bilang kayak gitu, trus bisa bikin kita</u></p>	Kesan terhadap masa lalu.
285	<p><u>tuh bilang “Adek, nggak boleh lho. Atau ayo tiap hari senin kita lihat kukunya lho”.</u> Aku pernah kelupaan ke sekolah aku pake kuteks, terus aku bilang “Mas, ayo kukunya masih panjang”, si anak itu langsung bilang lho ibu kukunya kok merah. Jadi kadang tuh kata-kata mereka mengingatkan kita tapi dengan kata-kata yang lucu.</p>	
290	<p>A: Ooo...gitu.</p>	
295	<p>B: Terus kalo dilihat dari kondisi anak-anaknya sendiri , <u>aku jadi mempersiapkan diri untuk mendidik anak-anak di TK tuh kalo ada yang anak autis atau hiperaktif tuh</u></p>	Perbedaan masa sekarang dan masa lalu.

300	<p><u>aku mikirnya kalo aku punya anak,</u> <u>nantinya aku punya anak seperti mereka</u> <u>mempunyai kebutuhan khusus, aku harus</u> <u>bisa juga menyikapinya gimana</u> <u>pendidikannya,</u> tapi nggak mengganggu orang lain dan mempersendat-sendat</p>	Hikmah yang di dapatkan.
305	<p>anakku kalo eee...misalnya mempersiapkan diri kalo jelek-jeleknya mendapatkan kondisi yang seperti itu, gitu saja.</p>	
310	<p>A: Ooo...gitu. Jadi udah ini ya udah udah apa...niat untuk menikah dan mempunyai anak sendiri?</p>	
	<p>B: Kalo niat nikah belum ya, masih panjang.</p>	
315	<p>A: Eee...biasanya kan kalo bergaul sama anak-anak kecil kan jadi pengen punya anak sendiri.</p>	
	<p>B: (Sambil ketawa)..nggak tahu nih belum ada niat.</p>	
320	<p>A: Terus pelajaran apakah yang mbak dapatkan dari pekerjaan ini?</p>	
325	<p>B: Hmmm...harus ini ya, gampangannya <u>kata-kata kita itu penting, bisa</u> <u>mempengaruhi orang lain apalagi anak</u> <u>kecil. Kita ngomong ini, anggapan mereka</u> <u>tuh "oh iya ya gini-gini-gini", kata-kata</u> <u>apa yang kita omongin tuh menanam di</u> <u>hati dan pikiran baik-baik, jadi kita harus</u> <u>ngomong sama orang tuh baik-baik, ya</u> intinya kayak gitu lah.</p>	
	<p>A: Eee...terus gimana kan anak itu nggak</p>	

330	Cuma diajarin di sekolah atau di rumah tuh gimana-gimana, misalnya dari tontonannya dia, orang tuanya nggak jaga dia nonton tivi acara ini, terus dia ngesave tontonan tadi itu gimana? Terus dibawa ke	
335	sekolahan juga itu gimana? B: Biasanya kalo ada hari-hari tertentu, biasanya sebelum kita pelajaran tuh eee...kan kita berdoa, siap-siap di depan kelas itu, terus pas mau masuk kita bilang	
340	“ayo siapa yang kemarin yang potong kuku, atau ini anak-anak sesudah tidur siang nonton tivi apa ada yang belajar ya?”, dari mancing kata-kata itu ada yang bilang aku kemarin ada yang nonton	
345	sinetron sama mamaku. A: Ada ya yang kayak gitu ya? B: Iya. Ada juga yang “aku ikut mama ke mall”. Jadi apa yang kita utarakan mereka kasih feedback kata-kata yang apa ya lebih	
350	dalam dan dari kata-kata mereka juga kita bisa mancing “lho emang kamu ke mall beli apa mas?...kok masih kecil udah nonton sinetron? Mending lihatnya ini kartun atau apa..”, jadi kayak ada umpan	
355	balik masing-masing gitu. A: Ooo...gitu. Terus apa nggak dimarahin gitu? Apa orang tuanya dikasih tahu gitu juga? B: Eee...biasanya kalo ada orang tuanya pada	
360	akhir minggu ada atau dua minggu sekali	

365	itu kan kita nggak boleh menjudge anak itu kok kayak gini, mungkin saja pas hari itu dia lihat sinetron, tapi lain-lainnya dia lihatnya film-film pendidikan. Jadi setiap satu minggu sekali atau dua minggu sekali, ada orang tuanya kita memberitahukan secara langsung secara lisan, tapi ada juga orang tua yang sibuk yang anaknya dianterin sama pembantu atau mbahnya jadi kita ngasih surat, ngasih surat sambil eee...pemberitahuan secara lisan.	
370	A: Ooo...gitu. Eee...terus tujuannya mbak untuk masa yang akan datang itu gimana? Mbak masih mau bekerja di TK atau apa setelah lulus dari Psikologi ini?	
375	B: Sebenarnya <u>kalau masih bekerja di TK itu saya sik mau ya, tapi ada, ada angan-angan lain yang masih mau dikerjakan</u> tapi nggak tahu juga kalau kerjanya apa yang tak impi-impikan itu nggak,nggak bisa aku dapat ya bukan terpaksa tapi ya mungkin denga jalan lain yaitu dengan mengajar di TK.	Tujuan di masa depan.
380	A: Nggak ada niat untuk membangun TK sendiri?	
385	B: Eee...mungkin berapa lima belas tahun lagi.	
390	A: Ooo...gitu. (Sambil ketawa). Terus eee...untuk mencapai itu yang mbak pengenin, kan tadi mbak bilang kalau takutnya nggak kecapai mending di TK	

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p>	<p>saja, nah untuk bisa tercapai itu apa yang mbak lakuin?</p> <p>B: Ya biar bisa tercapai ya <u>sisa-sisa gaji yang dari TK itu, apa ya aku buat beli kain. Kebetulan kan aku suka jahit, aku kulakin kain-kain terus aku bikin tas, bikin kalung, terus bikin baju, jadi dari situ eee...aku menjualnya</u>, pertamanya dari adekku, adekku itu buka salon, di salonnya itu kebetulan dia dapat langganannya orang-orang dari luar Solo, terus ya lumayan punya duit kan langganannya itu. Jadi itu nanti adekku yang mempromosiin, pertama pake kalung terus pake baju jadi lihat sama orang, terus dipromosiin tapi lewat online, jadi eee...jadi ada barang-barang datang itu bikinanku tapi aku nggak mau kasih namaku di situ jadi biar orang nggak tahu kalo itu bikinanku gitu saja.</p> <p>A: Ooo...jadi mbak punya usaha sendiri lagi ya berwirausaha?</p> <p>B: Ya bisa dibilang coba-coba usaha lah.</p> <p>A: Ooo...nggak ke ganggu ya ini nyoba-nyoba usaha sama ngajar di TK sama kuliahnya ini?</p> <p>B: Eee...nggak ya, Cuma kalo keluargaku atau teman-teman yang tahu aku itu mungkin merasa terganggu tapi dengan apa yang aku lakuin itu aku dapat feedback berupa uang dan uang itu eee...aku gunakan kalo pas aku senang-senang gitu</p>	<p>Misi dalam mencapai tujuan.</p>
---	---	------------------------------------

425	aku eee...nggak make uang dari orang tuaku. Jadi uang dari orang tuaku Cuma buat tambahan spp sama misalnya mereka bilang ada cadangan-cadangan kalau aku misalnya pengen kuliah lagi. Jadi kelihatannya Cuma dua saja, punya uang sendiri jadi buat aku, aku nggak ngerasa terganggu.	
430	A: Ooo...seperti itu. Oke terimakasih. Saya rasa sudah cukuplah wawancaranya. B: Iya nanti kamu beli barang-barangku ya mbak?	
435	A: Iya,iya,ya. Oke –oke pokoknya entar saya akan promosikan dagangan barangnya mbak. Oke makasih ya mbak. B: Iya sama-sama, semoga skripsinya sukses ya.	
440	A: Oo iya,iya, amin. Makasih ya mbak atas bantuannya. Assalamualaikum. B: Iya. Wasalamualaikum.	

WAWANCARA INFORMAN III (Mahasiswa III, Informan Pelaku)

Nama	: SN
Usia	: 23 Tahun
Alamat	: Klaten
Angkatan	: 2004
Pekerjaan	: Pelayan Kafe

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Assalamualaikum. B: Walaikumsalam. A: Eee...mbak boleh minta waktunya sebentar nggak?	
5	B: Iya silahkan mbak. Ada apa? A: Mbaknya... B: Apa? A: Eee...nggak ada acara kan? B: Nggak.	
10	A: Eee...ini saya mau eee...apa eee...mau ngobrol-ngobrol bentar gitu. B: Iya. A: Saya dengar-dengar kan ya dari teman-teman katanya mbak itu..ini ya nyambi kerja ya?	
15	B: Iya. He'e... A: Ooo...kerja dimana ya mbak? Kalo boleh tahu.	

	B: Di coffee shop mbak.	
20	A: Ooo. Eee...mbak bentar ya, saya kenalkan diri dulu. B: He'e...he'e... A: Nama saya Sitti Hadijah Ulfah. Saya anak dua ribu lima.	
25	B: Ooo... A: Di sini kan saya mau ini..saya kan eee...make mbak buat buat ini penelitian skripsi saya. Bisa kan mbak? B: Ooo. Bisa bisa.	
30	A: Ooo...iya, skripsi saya kan judulnya Efikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. B: He'e.	
35	A: Nah itu kan pas,pas banget juga sama dengan mbak yang eee...mbak juga lagi menyusun skripsi kan? B: Iya. (Sambil ketawa) A: Eee...sebelumnya nama mbak siapa? B: Sari.	
40	A: Mbak angkatan berapa? B: Dua ribu empat. A: Eee...masih aktif kuliah? B: Nggak. Udah selesai kuliahnya tinggal skripsi doank.	
45	A: Ooo...gitu. Kalo boleh tau judul skripsinya apa mbak? B: Eee...Self Efikasi Pada Anak Korban Perceraian. A: Ooo. Ini pembimbingnya siapa mbak?	

50	B: Bu Nisa.	
	A: Mbak udah ini udah, udah dapat subjeknya gitu?	
55	B: Ada sik. Cuman saya kan belum sampe ke penelitian. Nggak tau ini..rodo-rodo, rada-rada berhenti-berhenti gitu. Lha gimana lagi, saya juga kerja sik, jadi yo agak ketunda gitu. Lagian dosennya juga agak susah.	
60	A: Ooo..bu, bu Nisa susah gimana sik maksudnya?	
	B: Ya perfect gitu lho. Harus opo harus fokus disasarannya tuh lho.	
	A: Ooo.	
65	B: Nggak boleh melenceng-melenceng. Jadi fokus ben ra bias gitu lho nganunya eee...judulnya.	
	A: Ooo...gitu.	
	B: Rada susah juga sik.	
	A: Tadi mbak bilang kerja dimana mbak?	
70	B: Coffee shop.	
	A: Di coffee shop di bagian apa?	
	B: Saya di kasir. Bagian kasirnya.	
	A: Ooo...di coffee shop berarti mbak kerja malam?	
75	B: Iya. Iya saya kerja malam. Itu kan bukannya, bukannya dari jam lima, lima itu bersih-bersih dulu, siap-siap dulu, tutupnya jam dua belas malam.	
80	A: Ooo...terus berarti kalo siang gitu mbak ini. Nggak ada kerjaan gitu?	

	B: Iya, nggak ada kerjaan.	
	A: Cuma nyusun skripsi?	
	B: Iya. Itu kalo saya nggak capek mbak. Kadang yah saya tidur.	
85	A: Ooo...Bisa sedikit cerita-cerita tentang pekerjaan mbak? Mbak udah kerja berapa lama di situ?	
	B: Ya berapa lama ya eee...kurang lebih enam bulan.	
90	A: Ooo...itu eee...mbak daftar, apa gimana?	
	B: Kan pertama saya bantuin teman. Di Sana kan nggak ada, kurang gitu karyawannya, nggak ada yang nunguin kasir. Itu kan punya teman saya. Ya sudah saya bantuin berapa bulan gitu. Kok tiba-tiba sama teman saya ditawarin gimana kalo kamu bantu-bantu di sini aja terus gitu lho, ya udah..saya pikir ya iya juga sik gitu. Tapi di sisi lain saya juga mikir pulangnye malam. Terus ya udah saya Tanya orang tua saya, orang tua saya juga sebenarnya nggak boleh, tapi kalo bisa bagi waktu ya nggak papa gitu. Ya saya juga nggak bisa bagi waktu gitu mbak, saya ambil aja kalo gitu. Saya pikir oya buat uang jajan gitu lho, buat nambah-nambah uang jajan sekalian itu bantu-bantu teman. Ya udah sampai sekarang enam bulan. Awalnya kan	
110		

115	cuma ditawarin, tolong sik bantu gitu lho, mau nggak bantuin? Terserah kamu mau bantuin apaan soalnya lagi rame-ramenya kayak gitu.	
	A: Ooo...itu awal bukanya juga enam bulan itu? Sudah lama?	
120	B: Awal bukanya nggak,dia tuh sudah buka selama setahun, udah ada karyawan.	
	A: Ooo...Cuma nggak ada kasirnya.	
	B: He'e...kasirnya kan dulu istrinya, trus istrinya hamil, trus melahirkan, pulang ke rumahnya sana.	
125	A: Ooo...jadi manggil mbak bantuin.	
	B: He'e...suruh bantuin. Lagian karyawannya ada yang keluar.	
	A: Ooo...gitu.	
130	B: Iya. Mas Aril itu keluar. Nggak tahu katanya nikah apa gimana gitu lho. Jadi sekarang karyawannya berkurang toh nggak ada yang ganti. Biasanya disambi sama mas Kisna kasirnya,	
135	cuman gara-gara sibuk ngelayani kemana-mana,nggak ada yang masak ya udah dari situ saya ditawari itu. Lagian kan mbak Erna juga apa ya..lagi punya anak kecil, kasian kalo anaknya ditinggal jadi kasir gitu.	
140	A: Ooo...gitu.	
	B: He'e.	
	A: Mbak ngekos atau rumah sendiri?	

	Eee...rumah sama orang tua?	
	B: Ngekos.	
145	A: Ooo...ngekosnya ini ya dua puluh empat jam ya?	
	B: Iya.	
	A: Ooo...jadi nggak papa pulang, biasanya pulang jam berapa nyampe rumah jam berapa?	
150	B: Ya udah jam dua belas kadang setengah satu. Kadang juga nggak sampe jam dua belas sik, jam sebelas juga udah tutup. Kadang jam setengah dua belas gitu.	
155	A: Ooo...gitu.	
	B: Tapi kalo malam senin itu libur. Tutup.	
	A: Ooo...malam ooo...hari minggu itu?	
	B: He'e hari minggu itu tutup.	
160	A: Ooo...ya kapan-kapan kan saya boleh maen ke sana kan mbak?	
	B: Ooo...silahkan. jadi pelanggan juga boleh. Welcome pokoknya gitu.	
	A: (Ketawa).Ooo...oke deh mbak.	
165	Eee...terus bagaimana mbak itu memandang hidup mbak yang sekarang ini? Perubahannya bagaimana?	
	B: Ya hidup mah perubahannya apa yah yang berubah? <u>ya berubah jadi mawut nggak karuan.</u>	
170	A: Mawut gimana maksudnya?	Cara informan memandang hidup.
	B: Ya skripsinya nggak kelar-kelar mbak. Saya juga paling saya juga sudah nggak	

175	<p>betah sik kerja di situ, soalnya saya juga pengen cepat-cepat lulus, udah tua nih kapan lulus kalo kerja terus. Yo gimana ya mbak, kan paling nggak ada waktu, tidur tidur kan dah malam tuh?</p> <p>A: Iya.</p>	
180	<p>B: Nah bangun paling jam sholat subuh paling tidur lagi. Entar siang mau kerjain paling berapa jam gitu tok ngerjainnya.</p> <p>A: Ooo...kalo siang gitu juga nggak ada waktu ya mbak buat ngerjain?</p>	
185	<p>B: <u>Paling ya dari jam sepuluh sampe jam dua belas, habis itu tidur siang lah. Tidur siang, nanti jam tiga gitu bangun. Ya udah mau ngerjain kan nanggung. Entar jam lima dah mau bekerja lagi.</u></p>	Management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi
190	<p>A: Jadi eee...mbak itu gimana melihat kegagalan yang pernah ada? Yang mbak alami, kayak ini..mbak jadi target buat lulusnya jadi ke...</p>	
195	<p>B: Maksudnya?</p> <p>A: Apa eee...mbak kan punya target lulusnya, karena dimintai kerja, dimintai tolong sama teman untuk kerja jadi mbak kehambat itu gimana? Mbak mengatasi..mengatasi, apa melihat kegagalan mbak seperti ini?</p>	
200	<p>B: Yo mungkin <u>kegagalan ini menjadi sebuah pembelajaran bagi saya gitu lho. Buat saya harus lebih tekun, ya harus</u></p>	Strategi coping ketika mengalami

205	<u>lebih apa ya apa ya saya bisa lebih</u>	kegagalan.
	<u>membagi waktu antara saya kerja dan</u>	
	<u>saya mengerjakan skripsi itu.</u> Jadi ya	
	intinya kegagalan ini, ini bukan	
210	kegagalan paling ini ya bisa dibilang	
	kegagalan juga sik soalnya saya kan	
	juga belum lulus-lulus, saya	
	menganggap ini semua awal awal	
	menuju sukses gitu lho.	
	A: Ooo...kunci menuju sukses itu ya	
215	kegagalan ya?	
	B: Iya.	
	A: Mbak udah berapa lama sik skripsi?	
	Eee...mengerjakan skripsi ini lama ya?	
	B: Berapa ya? setahun apa ya.	
220	A: Setahun mbak?	
	B: He'e..	
	A: Setahun keganggu gara-gara kerja itu?	
	B: Ya dulu sik nggak kerja mbak. Cuma	
	malas dulu trus ditambah kerja juga jadi	
225	menumpuk-numpuk gitu.	
	A: Ooo...mbak bisa nggak nerima	
	kekurangan mbak? Kekurangan diri	
	mbak ini?	
	B: Ya bisa. Ya saya menganggap	
230	kekurangan saya sebagai kelebihan	
	saya seperti itu.	
	A: Ooo...jadi menyikapinya bagaimana?	
	B: Kekurangan itu?	
	A: Iya.	
235	B: Ya sudah..disikapi aja dengan	

	<p>kelebihan kita. Kita punya kelebihan apa, ya udah kita tutupin aja kekurangan itu.</p> <p>A: Seperti itu ya?</p> <p>240 B: Iya harus seperti itu.</p> <p>A: Eee...mbak ngerasa mampu nggak mengerjakan skripsi sambil bekerja ini dengan baik gitu?</p> <p>245 B: Sebenarnya sik mampu. Cuma penyakit tadi tuh lho mbak, penyakit tuh malas. Malas, capek itu tap sebenarnya kalo memang <u>bener-bener niat, dan bener-bener saya ngerjain dengan tekun, pasti bisa.</u> Cuma itu tadi, malas sama</p> <p>250 eee...apa <u>kalo udah gagal ya udah gitu lho. Jadi malas, capek.</u></p> <p>A: Mbak nggak ada niat buat menghilangkan rasa malas itu dengan cara apa? Eee...mungkin</p> <p>255 B: Ya ada lah..masa malas mau terus-terusan di kita mungkin ya harus kita hilangkan malas itu. Tapi ya paling, paling...</p> <p>A: Untuk sekarang ini belum bisa?</p> <p>260 B: Ya pengen sik untuk sekarang ini, Cuma ya belum tahu caranya, bukannya nggak bisa ya Cuma belum ada caranya gitu.</p> <p>A: Yang paling berkesan dalam hidup</p> <p>265 mbak sekarang ini apa?</p> <p>B: <u>Persahabatan.</u></p>	<p>Penyelesaian tugas.</p> <p>Kesulitan dalam penyelesaian tugas.</p> <p>Kesan terhadap</p>
--	---	---

270	<p>A: Mbak punya sahabat?</p> <p>B: Hihi..(ketawa). Menghina kau! Saya punya sahabat mbak. Nah merekalah yang sudah menyupport saya. Mungkin dengan merekalah saya nanti bisa berhasil.</p>	masa lalu.
275	<p>A: Maksudnya?</p> <p>B: Saya bisa cepat lulus gitu.</p> <p>A: Mereka bantu apa gitu ke mbak?</p> <p>B: Ya support-support aja.</p>	
280	<p>A: Ya support yang seperti apa?</p> <p>B: Ya support yang seperti menyuruh ayo kerjain dah tua, cepat-cepat seperti gitu lho.</p> <p>A: Lalu dari mbak sendiri bagaimana?</p> <p>B: Ya udah saya juga punya niat untuk itu. Cuma ya nggak tau, setan malas itu masih ada di kepalaku.</p>	
285	<p>A: Ooo..gitu. pelajaran apa yang mbak dapatkan dari pengalaman ini? Mbak merasa nyesal atau bagaimana?</p> <p>B: Ya iyalah mbak, nyesal lah. Harusnya saya sudah lulus, tapi kenapa saya belum juga lulus. <u>Saya menyesal, dan pengalaman itu maksudnya</u></p>	
290	<p><u>eee...jangan pernah menunda-nunda sesuatu gitu lho.</u> Jadi apapun itu yah harus dikerjakan, kalo sudah niat ya harus dikerjakan gitu lho. Jangan ditunda-tunda, kalo ditunda-tunda ya akhirnya jadi kayak gini akan malas</p>	
295		Hikmah masa lalu.

300	<p>dan jangan dikesampingkan gitu.</p> <p>A: Menyesal ya mbak?</p> <p>B: Ya iyalah mbak, saya menyesal. Tapi ya mau gimana lagi.</p> <p>A: Kenapa sik mbak peyesalan selalu datang terlambat?</p> <p>B: Lho..itu udah..udah hukum alam.</p>	
305	<p>Nggak mungkin kalo <u>penyesalan datangnya di depan juga mungkin semua orang nggak mungkin melakukan kesalahan</u>. Benar nggak?</p>	Perbedaan masa sekarang dan masa lalu.
310	<p>A: Iya bener. Mbak merasa seimbang nggak antara kerja awalnya mikirnya gimana sik kalo saya kerja itu bisa bagi waktu atau nggak? Atau cuma..karena mbak dimintai tolong.</p>	
315	<p>B: Ya nggak juga, saya kan juga mau bekerja lho. Buat jajan, buat nambahin uang jajan. <u>Cuma saya kan lagi tinggal skripsi, pertimbangan saya saya punya waktu luang, dan saya tidak ada kegiatan ya sudah dengan kerja itu.</u></p>	
320	<p>A: Ooo...dengan ikut teman itu ya?</p> <p>B: Iya.</p> <p>A: Trus tujuan mbak untuk masa yang akan datang ini apa?</p> <p>B: Ya <u>lulus</u>.</p>	Keseimbangan antara kerja dan kuliah.
325	<p>A: Ada target lulus kapan?</p> <p>B: Tahun ini kalo bisa. Ya paling lambat tahun depan lah.</p>	
	<p>A: Eee...apa hal apa yang mbak lakukan</p>	

	untuk mencapai tujuan mbak tadi?	
330	B: Ya <u>saya harus giat mengerjakan skripsi itu mbak. Mungkin saya akan berhentilah bekerja.</u>	Misi dalam mencapai tujuan.
	A: Berhenti kerja gitu mbak?	
335	B: Iya. Kalo iya lihat entar lah. Tapi mending saya berhenti, untuk mengejar target itu. Capek mbak kuliah, udah lama, duitnya kan banyak.	
	A: Lho gaji mbak juga nggak bisa bantu,Cuma buat nambah uang jajan aja?	
340	B: Ya iyalah...secara mbaknya ini juga lucu.	
	A: (Ketawa)..oya makasih ya mbak atas bantuannya.	
345	B: Oke. Nanti mampir ke warungku.	
	A: Iya mbak, nanti saya akan mampir ke coffee shop ya?	
	B: Oke.	
	A: Oke. Makasih ya mbak atas bantuannya? Assalamualaikum.	
350	B: Oke. Walaikumsalam.	

WAWANCARA INFORMAN IV (Mahasiswa IV, Informan Pelaku)

Nama	: RN
Usia	: 25 Tahun
Alamat	: Solo
Angkatan	: 2003
Pekerjaan	: Wirausaha

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Assalamualaikum mbak. B: Walaikmsalam. A: Mbak, boleh minta waktunya sebentar ya? B: Ooo...iya. Oke-oke mbak.	
5	A: Iya sebelumnya kenalan dulu , nama saya Sitti Hadijah Ulfah. Mbak panggil saja saya Sitti. Eee...mbak namanya siapa ya? B: Ratna. A: Eee...mbak angkatan berapa?	
10	B: (Senyum)...sudah tua, dua ribu tiga. A: Eee...mbak ini masih aktif kuliah apa gimana? B: Udah nggak sik. Eee...Cuma ngambil skripsi aja.	
15	A: Ooo...jadi mbak ini, apa namanya kegiatannya tinggal ngerjain skripsi aja? B: Nggak sik. Sekarang ada usaha sampingan. A: Ooo...iya. Mbak judul skripsinya apa? B: Kebermaknaan hidup pada anak korban	

20	<p>perceraian.</p> <p>A: Kalo boleh tahu, pembimbing skripsinya mbak siapa?</p> <p>B: Eee...dosen pembimbingnya ibu Moordiningsih.</p>	
25	<p>A: Ooo...bu Moordiningsih. Bu Moordiningsih itu gimana ngebimbingnya?</p> <p>B: Eee...bu Moordiningsih itu enak banget sik mbak, dia itu baik, ramah. Cuma sik saya sudah lama nggak ketemu ma dia ya</p>	
30	<p>maklumlah sibuk ngurus usaha saya itu.</p> <p>A: Ooo...ya, mbak tadi usahanya apa ya?</p> <p>B: Eee...kebetulan enam bulan terakhir ini saya buka distro di daerah-daerah kampus.</p>	
35	<p>A: Ooo...iya distro, apa bisa ceritakan sedikit nggak mbak?</p> <p>B: Eee...apa iya saya buka distro itu baru enam bulan kemarin, itu merintis-merintis dikitlah. Nyari-nyari uang tambahan gitu.</p> <p>A: Mbak bukan asli Solo?</p>	
40	<p>B: Bukan. Saya aslinya Bandung.</p> <p>A: Ooo...Bandung. Terus di sini ngekos apa gimana?</p> <p>B: Iya, saya kebetulan ngekos di sini.</p> <p>A: Ooo...terus mbak buka ini distro ya?</p>	
45	<p>B: Iya.</p> <p>A: Mbak gimana memandang hidup mbak sekarang?</p> <p>B: Eee...<u>saya merasa hidup saya eee...sekarang saya bisa lebih mandiri,</u></p>	
50	<p><u>bisa bertanggung jawab sama diri sendiri</u></p>	<p>Cara informan memandang hidup.</p>

	dengan usaha yang saya jalani sekarang.	
	A: Ooo...nggak ada bantuan dari orang lain gitu?	
55	B: Ada sik. Kalo modal dari orang tua, terus kerjaan di sini ada karyawan ada dua orang tapi yang masih kerjain juga masih saya sendiri, soalnya kan mereka masih baru gitu.	
	A: Ooo...jadi mbak sibuk banget ya ngerjain ini, ngerjain apa kerjaan mbak sekarang ini?	
60	B: Ya alhamdulillah lumayan sibuk.	
	A: Ooo...mbak pernah mengalami kegagalan kan sebelumnya?	
65	B: Iya mbak pernah.	
	A: Gimana mbak melihat setiap kegagalan yang mbak alami?	
	B: Eee... <u>kegagalan yang pernah terjadi itu menjadikan saya lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik lagi.</u>	Strategi coping ketika mengalami kegagalan.
70	A: Ooo...mbak, mbak bisa terima kekurangan diri mbak?	
	B: Bisa.	
	A: Gimana mbak menyikapi kekurangan yang ada pada diri mbak itu?	
75	B: Ooo...saya mencoba untuk lebih dewasa menyikapi kekurangan saya ini, ya mencoba eee...meminta saranlah dari teman-teman saya untuk eee...menutupi kekurangan saya.	
80	A: Ada bantuan nggak dari teman-teman	

85	<p>mbak, eee...dengan usaha mbak ini?</p> <p>B: Ya alhamdulillah sik ada, mereka walaupun Cuma maen tapi saya sudah senang banget kok.</p>	
	<p>A: Ooo...iya, eee...mbak merasa mampu nggak menyelesaikan kuliah dengan bekerja ini?</p>	
90	<p>B: Eee...<u>nggak ya mbak. Soalnya waktunya itu lho mbak, saya kan mesti ngurusin sendiri, soalnya saya harus bolak-balik Bandung gitu untuk ngambil barang-barang, jadi ya makan waktu. Terkadang skripsi itu kayak lupa dikerjain gitu.</u></p>	<p>Kesulitan dalam penyelesaian tugas.</p> <p>Management waktu antara kerja dan mengerjakan skripsi.</p>
95	<p><u>soalnya saking sibuknya sama usaha yang sedang saya rintis belakangan ini.</u></p> <p>A: Ooo...gitu. Kemudian eee...belajar dari masa lalu ya, yang berkesan dalam hidup mbak itu apa?</p>	
100	<p>B: Yang berkesan, eee...<u>ya sekarang ini mulai usaha sendiri. Eee...apa namanya bisa bayar uang kuliah sendiri, bisa ya pokoknya mencukupi uang jajan sendiri gitu.</u></p>	<p>Kesan dalam hidup.</p>
105	<p>A: Ooo...pelajaran apa yang mbak dapat?</p> <p>B: Eee...<u>ya hidup itu mesti kerja keras, biar bisa bertahan, soalnya kan saya merantau gitu.</u></p>	<p>Hikmah masa lalu.</p>
110	<p>A: Ooo...iya. Seimbang nggak sik mbak antara kuliah dan kerjaan mbak ini?</p> <p>B: Eee...nggak, soalnya ya itu <u>saya sibuk, jadinya nggak seimbang. Banyak kebuang</u></p>	<p>Keseimbangan antara kerja dan kuliah.</p>

	<u>waktunya yang buat fokus skripsi malah saya buat bolak-balik Solo Bandung gitu.</u>	
115	A: Menyesal nggak sik kalo kayak gini? Jadinya kan lulusnya lama.	
	B: Ya ada sik rasa nyesal, tapi ya gimana lagi.	
	A: Itu hobi, apa ya itu memang mbak mau usaha sendiri atau awalnya itu mbak	
120	gimana ya ngider jualan-jualan gitu, bawa-bawa barang dari Bandung ke teman-teman mbak?	
	B: Iya, pertamanya sik saya pake baju-baju saya gitu. Terus teman-teman pada nanya belinya dimana, saya bilang aja bo dari Bandung. Mereka minta dibawain, ya	
125	daripada kayak gitu mendingan saya piker minta modal sama orang tua terus bikin aja distro di sini daripada saya bolak-balik	
130	Cuma bawa dikit.	
	A: Ooo...gitu. Kemudian tujuan mbak dimasa yang akan datang ini apa?	
	B: Eee... <u>pengen nyelesain kuliah, cepat lulus, terus semoga saja usaha saya lebih berkembang.</u>	Tujuan di masa depan.
135		
	A: Eee...mbak target lulusnya kapan? Angkatan dua ribu tiga lho mbak.	
	B: Insyaallah april.	
	A: Ooo...	
140	B: Eee...kok april ya kalo nggak agustus akhir tahun lah. Yang penting lulus tahun ini.	
	A: Ooo...gitu. Eee...tadi apa yang mbak	

145	<p>lakukan untuk mencapai tujuan mbak tadi?</p> <p>B: Eee...<u>ya kerja keras</u> aja eee...buat itu buat semuanya.</p> <p>A: Ooo...iya. Makasih ya mbak atas waktunya.</p> <p>B: Iya sama-sama. Jangan lupa mampir ke distro saya ya?</p> <p>A: Ooo...iya mbak. Santai saja nanti saya main ke sana. Ya udah ya mbak. Assalamualaikum.</p> <p>B: Walaikumsalam.</p>	Misi dalam mencapai tujuan.
-----	--	-----------------------------

WAWANCARA INFORMAN V (Mahasiswa V, Informan Pelaku)

Nama	: WY
Usia	: 24 Tahun
Alamat	: Solo
Angkatan	: 2005
Pekerjaan	: Penyiar Radio

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Assalamualaikum. B: Walaikumusalam. A: Mas boleh minta waktunya bentar yam au wawancara, bisa kan mas?	
5	B: Bisa. Sebentar ya tapi? A: Iya seentar saja kok. Eee...sebelumnya saya perkenalkan diri dulu yah, nama saya Sitti Hadijah Ulfah. Saya anak eee...saya angkatan dua ribu lima. Nah di sini kan saya mau minta mas untuk jadi subjek saya.	
10	B: Ooo... A: Jadi subjek skripsi saya yang berjudul Efikasi Diri Mahasiswa yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi. Mas bekerja kan?	
15	B: Iya. Ini kuliah sambil bekerja. A: Ooo...iya. Eee...mas sebelumnya namanya sapa? B: Namanya Yudi. A: Mas angkatan berapa?	

20	<p>B: Angkatan dua ribu lima.</p> <p>A: Mas Yudi ini masih aktif kuliah atau Cuma proses penyusunan skripsi saja?</p> <p>B: Ini sudah, sudah nggak ada kuliah, tinggal eee...menyelesaikan skripsi.</p>	
25	<p>A: Ooo...eee...judul skripsinya mas kalo boleh tahu apa?</p> <p>B: Hubungan antara komitmen organisasi terhadap, eee...hubungan antara gaya kepemimpinan demokratif terhadap komitmen organisasi.</p>	
30	<p>A: Ooo...gitu. Pembimbingnya kalau boleh tahu siapa?</p> <p>B: Pembimbingnya bapak Haryanto.</p> <p>A: Gimana pak Haryanto itu membimbing mas?</p>	
35	<p>B: Eee...orangnya itu teliti banget ya.</p> <p>A: Ooo...gitu.</p> <p>B: Tapi agak pelit, waktu disms itu nggak pernah dibalas. Tapi teliti orangnya.</p> <p>A: Ooo...berapa lama mas nyusun skripsi ini?</p>	
40	<p>B: Itu mulai setahun juga ada, Cuma sempat putus di tengah jalan.</p> <p>A: Ooo...gitu. Terhambatnya kenapa? Karena mas kuliah, kuliah sambil kerja ini?</p>	
45	<p>B: Eee...sebenarnya nggak begitu pengaruhnya antara bekerja sama kuliah. Tapi kadang ya malas.</p> <p>A: Ooo...malas. Eee...kalo boleh tahu mas tadi kerjanya dimana?</p> <p>B: Di Solo Radio Manahan.</p>	

50	<p>A: Ooo...mas ini penyiar?</p> <p>B: Iya.</p> <p>A: Ooo...itu hobi atau Cuma eee...pengen apa, ngisi waktu luang saja?</p> <p>B: Itu sebenarnya hobi, terus ada teman yang</p>	
55	<p>nawarin gitu ya sudah saya coba-coba terus diterima.</p> <p>A: Ooo...sudah berapa lama mas di Solo Radio?</p> <p>B: Itu hampir satu tahunan.</p>	
60	<p>A: Wah cukup lama juga ya. Tapi nggak ganggu ini skripsinya?</p> <p>B: Kalo ganggu nggaknya itu sebenarnya nggak ganggu. Nggak ganggu.</p>	
65	<p>A: Nggak ganggu. Terus gimana nih mas memandang hidup mas yang sekarang setelah dengan mas apa nyambi kerja?</p> <p>B: Ya pokoknya <u>hidup itu dinikmati saja</u>.</p>	
	<p>A: Dinikmati bagaimana mas?</p> <p>B: Ya susah senang pokoknya kita nikmati saja. Ya syukuri saja pemberian Allah kepada kita.</p>	
70	<p>A: Kesusahannya itu di mananya?</p> <p>B: Maksudnya kesusahan apa? Kesusahan hidup?</p>	
75	<p>A: Ya tadi susah senang, apa susahnya itu di mana?</p> <p>B: Ya kan nggak selamanya senangkan, pasti ada cobaan gitu. Ya itu dinikmati saja.</p>	
80	<p>A: Itu nggak ganggu, apa ada gangguan dari apa pas menyelesaikan skripsi dengan</p>	<p>Cara informan memandang hidup.</p>

85	<p>pekerjaannya?</p> <p>B: Ya, ya kalo skripsi itu kadang bikin susah juga. Masalahe eee...<u>waktu dosen mau ditemui tapi nggak bisa. Pak Har itu kan orang Jogja.</u></p> <p>A: Ooo...</p> <p>B: Saya harus bolak-balik Solo-Jogja. Kadang itu nggak ketemu, padahal udah janji ma dia. Itu masalahnya. Tapi kalo pekerjaan nggak mengganggu.</p>	<p>Kesulitan dalam penyelesaian skripsi.</p>
90	<p>A: Ooo...jadi mas udah mengerjakan skripsi selama setahun dan kerjanya juga udah jalan setahun ini?</p> <p>B: Skripsi nggak sampe setahun kok. Ya paling setahun kuranglah.</p>	
95	<p>A: Ooo...gitu. Tapi ini udah mau selesai?</p> <p>B: Ya ini tanggal enam nanti ujian. Doakan saja.</p> <p>A: Iya mas. Semangat yam as!</p> <p>B: Oke.</p>	<p>Strategi coping ketika mengalami kegagalan.</p>
100	<p>A: Eee...terus eee...ma situ bisa menerima kekurangan diri mas?</p> <p>B: Bisa. Itu kan juga pemberian dari Allah.</p> <p>A: Bagaimana mas menyikapi kekurangan itu?</p>	
105	<p>B: Itu kita <u>memandang orang lain yang ada di bawah kita. Maksudnya itu jangan memandang yang lebih dari kita. Itu untuk cara kita bersyukur ya gitu.</u></p>	
110	<p>A: Hmmm...gitu ya? Eee...terus itu mas mampu nggak menyelesaikan, kemarin-kemarin itu kalo ada kesulitan dalam ya itu kerja, apa mas juga punya pekerjaan, terus</p>	

115	<p>ngejar-ngejar pembimbing sampai ke Jogja kayak gitu. Menurut mas bagaimana? Mas mampu, pada saat itu mampu nggak menyelesaikan kuliah mas sambil bekerja?</p> <p>B: <u>Mampu sik, tapi juga membutuhkan waktu. Nggak, nggak langsung, langsung teratasi itu nggak. Kadang ada teman yang bantu juga.</u></p>	Penyelesaian tugas.
120	<p>A: Ooo...gitu. Terus selang waktunya itu kalo mas apa, eee...apa sik kalo menemui pak Haryanto itu selang waktunya agak lama nggak?</p>	
125	<p>B: Ya bisa, bisa sampai agak lama juga bisa satu-dua minggu gitu. Itu kalo pak Har nya bisa, kalo susah ya bisa sampai satu bulan.</p>	Kesan terhadap masa lalu.
	<p>A: Ooo...dalam satu bulan itu mas bisa nggak ketemu pak Har gitu?</p>	
130	<p>B: Ya bisa juga. Tapi janji dulu tanya bapak, tak telpon gitu. Kadang bapak keluar kota gitu pak Har.</p>	
	<p>A: Ooo...gitu. Lalu apa yang paling berkesan dalam hidup mas?</p>	
135	<p>B: <u>Semuanya berkesan.</u></p> <p>A: Ya yang paling berkesanlah, mungkin dengan hobi mas sebagai penyiar, eee...apa dalam menyelesaikan skripsi ini mas untuk menemui pak Har kesulitanlah atau apa?</p>	
140	<p>B: Apa ya yang berkesan apa? Semua berkesan kok. Nggak bisa, nggak bisa satu-satu.</p> <p>A: Ooo...gitu, lalu pelajaran apa yang mas dapatkan dari pengalaman-pengalaman hidup ini?</p>	

<p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p> <p>170</p>	<p>B: <u>Nikmati hidup, apa adanya.</u></p> <p>A: Ooo...gitu ya? Nikmati hidup apa adanya itu sudah jadi motto mas?</p> <p>B: Iya. (Ketawa)</p> <p>A: (Ketawa)...iya mas seimbang nggak antara kuliah dengan kerja yang mas jalani?</p> <p>B: Maksudnya seimbang dan nggaknya?</p> <p>A: Iya. Apa nggak, nggak keteteran?</p> <p>B: Ooo...<u>nggak, itu kan eee...saat ini kan nggak, nggak ada kuliah jadi kita bisa nyantai.</u></p> <p><u>Lagipula kalo siaran itu kan nggak ganggu kuliah, kadang malam, tapi kebanyakan malam. Siangnya bisa digunakan untuk kuliah.</u></p> <p>A: Ooo...jadi mas ngerjain skripsinya malah siang hari ya?</p> <p>B: Ya pokoknya kalo ada waktu, ada kemauan ya ada waktu untuk mengerjakan.</p> <p>A: Ooo...gitu. Terus tujuan mas untuk masa yang akan datang ini apa?</p> <p>B: <u>Tujuannya menyelesaikan skripsi, habis itu ya kerja.</u> Tapi nggak di, di sini lagi. Mungkin cari kerja yang lebih menjanjikan.</p> <p>A: Ooo...lalu dengan hobi mas sebagai penyiur itu gimana?</p> <p>B: Eee...itu, itu hanya sekedar hobi ya. Nggak, nggak sebagai prioritas.</p> <p>A: Eee...rencananya mas akan lanjut kemana nih?</p> <p>B: Eee...nggak tau ya, pokoknya dijalani dulu lah.</p> <p>A: Lalu hal apa yang akan mas lakukan untuk</p>	<p>Hikmah masa lalu.</p> <p>Management waktu antara kerja dan menyusun skripsi.</p> <p>Tujuan di masa depan.</p>
---	--	--

175	<p>mencapai tujuan mas itu?</p> <p>B: Yang pasti <u>saya akan terus berdoa, terus berusaha dengan segenap kemampuan yang saya miliki.</u></p> <p>A: Ooo...gitu ya. Oke. Saya rasa cukup sekian ya mas ya?</p>	Misi dalam mencapai tujuan.
180	<p>B: Iya.</p> <p>A: Makasih udah dibantuin.</p> <p>B: Iya. Iya, nggak papa.</p> <p>A: Kapan-kapan kalo saya ada butuh lagi, saya hubungi mas ya?</p>	
185	<p>B: Iya, iya yang penting ada duitnya gitu. (Ketawa).</p> <p>A: (Ketawa) iya...makasih ya mas. Assalamualaikum.</p>	
190	<p>B: Iya, iya. Walaikumsalam Warahmatulahi wabarakatuh.</p>	

WAWANCARA INFORMAN VI (Mahasiswa VI, Informan Pelaku)

Nama	: AM
Usia	: 25 Tahun
Alamat	: Solo
Angkatan	: 2003
Pekerjaan	: Karyawan Toko Komputer

Keterangan A: Interviewer

B : Informan

NO.	VERBATIM	MAIN TEMA
1	A: Assalamualaikum mas. B: Walaikumsalam mbak. A: Eee...mas, boleh minta waktunya bentar ya?	
5	B: Iya mbak, boleh. A: Hmmm...sebelumnya perkenalkan dulu nama saya Sitti Hadijah Ulfah. B: Ooo...Sitti Hadijah.	
10	A: Iya. Saya kan minta tolong mas untuk jadi subjek penelitian saya. Judul skripsi saya kan efikasi diri mahasiswa yang bekerja pada saat penyusunan skripsi, masnya juga lagi bekerja kan? B: Eee...untuk sekarang iya.	
15	A: Sebelumny nama mas sapa ya? B: Lho belum kenal to? Namaku Amin. A: Mas Amin angkatan berapa? B: Malu aku kalo menyebutkan angkatan kuliah.	

20	<p>A: Sudahlah nggak usah malu, mas memang sudah malu-maluin kok.</p> <p>B: Rahasia lho jangan bilang sama dosen ya?</p> <p>A: Iya.</p> <p>B: Angkatan dua ribu tiga psikologi UMS.</p>	
25	<p>A: Mas masih aktif kuliah?</p> <p>B: Hmm...kalo dibilang aktif, kalo dibilang masih ambil kuliah, nggak yah. Tapi ini masih ngerjain skripsi, ya dalam proses untuk lulus.</p>	
30	<p>A: Judul skripsi mas apa?</p> <p>B: Judul?</p> <p>A: iya.</p> <p>B: Judulnya apanya gitu?</p> <p>A: Ya judul skripsi mas itu apa?</p> <p>B: Kecerdasan, perbedaan kecerdasan</p>	
35	<p>spiritual antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tidak tinggal di pesantren.</p> <p>A: Ooo...ma situ ngambil penelitiannya dimana?</p>	
40	<p>B: Tepatnya di Jawa Timur daerahnya di Tulung Agung. Eee...pokonya disitulah.</p> <p>A: Ooo...di Jawa Timur ya? Pembimbing skripsinya mas sapa?</p> <p>B: Apa?</p>	
45	<p>A: Pembimbing skripsi?</p> <p>B: Mister Yadi.</p> <p>A: Pak Yadi tuh gimana ngebimbing skripsinya mas?</p> <p>B: Ya seperti layaknya seorang pembimbing,</p>	

50	<p>ngebimbing ke jalan yang benar.</p> <p>A: Ooo...gitu. Mas ini kuliah sambil kerja kan?</p> <p>B: Hmmm...iya.</p> <p>A: Kerja di mana mas?</p>	
55	<p>B: Boleh promosi nih?</p> <p>A: Ooo...boleh.</p> <p>B: Tepatnya di nama tokonya FCC computer.</p> <p>Itu lokasinya di depan gedung ekonomi UMS, depan kampus dua, tepatnya di</p>	
60	<p>sebelah warnet aurora.</p> <p>A: Masnya karyawan apa gimana?</p> <p>B: Ya karyawan aja.</p> <p>A: Sudah berapa lama mas jadi karyawan toko komputer ini?</p>	
65	<p>B: Soalnya begini ya, kalo pertanyaannya itu berapa lama anda bekerja atau berapa lama saya menjadi karyawan di sini. Saya dari awal semester itu sudah sambil bekerja, Cuma bekerjanya itu berpindah-pindah ikut</p>	
70	<p>orang gitu lho. Jadi kalo dibilang berapa lama, ya sejak awal saya awal masuk kuliah ya saya sudah bekerja, ikut kerja part time.</p> <p>A: Ooo...tapi kerja yang ikut toko komputer ini sudah berapa lama?</p>	
75	<p>B: Smmm...Sekitar delapan bulan, sekitar itu lah.</p> <p>A: Ooo...sudah delapan bulan. Terus gimana nih mas memandang hidup mas yang</p>	
80	<p>sekarang ini?</p>	<p>Cara informan</p>

115	B: Ooo...gitu. Kalo kekurangan itu namanya orang ya kurang ya. Menurut saya itu memandang sebuah kekurangan itu adalah positif, soalnya kalo orang yang sudah merasa cukup, mereka itu tidak akan butuh kepada Tuhan dan sesama, betul kan? Kalo orang yang merasa kurang akan meminta terus YA ALLAH, YA ALLAH, YA ALLAH terus, tapi kalo yang merasa cukup nggak mungkin berdoa lagi, buat apa lagi orang dah terpenuhi kok. Berarti kekurangan itu saya pandang sebagai sesuatu yang positif.	
120	A: Jadi mas menyikapinya dengan terus selalu apa? Gimana mas menyikapinya?	
	B: Ya kekurangan itu ya?	
	A: Iya.	
130	B: Ya intinya yo mau gimana lagi, ya intinya dijalanin aja kehidupan ini, nanti pasti ada endingnya, ya pokoknya mengalir aja lah.	
	A: Ooo...seperti itu.	
	B: Ini kan lagi musimnya banjir, jadi ya mengalir lah.	
135	A: Eee...apa mas mampu menyelesaikan kuliah sambil bekerja ini?	
	B: Kalo saya itu untuk sampe mencapai gelar gitu ya?	
	A: Iya.	
140	B: Kalo <u>saya sebenarnya merasa mampu, Cuma kampus itu kan punya peraturan baru</u> , jadi gini lho dengan adanya system	Keseimbangan antara kerja dengan kuliah.

	DO, jadi kalo pun harus di DO, sapa takut? Saya tantang malahan.	
145	A: Jadi apa mas, gimana menyelesaikan kesulitan biar cepat selesai itu gimana? B: Untuk saat ini saya mengalami dilemma. A: Dilema seperti apa? B: Ya itu tadi, dilain pihak seperti apa ya ada	Penyelesaian tugas.
150	isu-isu tentang <u>adanya DO itu justru malah melemahkan semangat saya, jadi malah saya itu nggak punya semangat gitu.</u> Yo wis kono di DO,nggak papa. Jadi yo seperti itu lah.	
155	A: Lho emangnya mas nggak mau juga punya gelar psikologi, sarjana psikologi? B: Kalo Cuma gelar gitu saja ya, saya bisa menyuruh teman-teman saya memanggil saya seorang S,psi atau apa itu gampang	
160	kok didapat. Ya pengen sik pengen, tapi yo istilahnya harapan itu selalu ada. A: Ooo...gitu. Terus ini mas ini kan bekerjanya ini dari jam berapa sampe jam berapa?	
165	B: Hmmm...mau jemput ya? A: Ya nggak, setiap hari setiap hari apa setiap harinya?	
170	B: Ooo...gitu. Jadi mulainya jam kerjanya itu menurut jadwal itu jam Sembilan sampe jam lima sore. Dan untuk hari-hari tanggal merah gitu, itu libur. Jadi untuk hari-hari apa itu hari-hari biasa, biasanya saya itu maktumlah bangunnya kesiangan jadi agak	

	telat datangnya.	
175	A: Hmm...tapi ini jadi setiap hari senin sampe sabtu gitu ya mas? B: Iya, senin sampai sabtu gitu tahu-tahu minggu, terus besoknya minggu lagi. Jadi hari-hari itu jadi minggu pokok e.	
180	A: Eee...terus gimana tuh mas dengan skripsinya mas? Bukannya mas kan penelitiannya di Jawa Timur tuh. B: Ya kalo masalah seperti itu jadi sebetulnya ada. Cuma ya itu tadi kan untuk masalah	Management waktu antara kerja dan menyusun skripsi.
185	<u>urusan membagi waktu itu susah, jadi kebanyakan orang kuliah itu kalo memang dianya itu sambil kerja, kebanyakan kebanyakan apa sebagian besarnya itu terbengkalai kuliahnya kalah sama kerjaannya.</u> Gitulah jadi malas kuliahnya.	
190	A: Yang paling berkesan dalam hidup mas itu apa? B: (Ketawa). A: Kok malah ketawa sik mas?	
195	B: Yang paling berkesan dalam hidup maksudnya itu gimana? A: Ya selama mas hidup ini. B: Selama hidup atau selama kuliah? A: Iya selama mas sekarang ini?	
200	B: Sampe mulai dari lahir ya? A: Iya. B: Yang paling berkesan itu ya saya dapat bernafas di dunia ini, kok bisa hidup gitu lho?	

205	A: Ya dari pengalaman mas hiduplah yang berkesan itu apa?	Kesan terhadap masa lalu.
210	B: Ooo...gitu. Pengalamannya ya? Pengalaman yang berkesan itu nggk ada. Terus terang ya hidup saya itu penuh dengan kekurangan, hmmm....jadi yang paling <u>berkesan dalam hidup itu adalah kepedihan itu sendiri</u> , jadi itu yang paling berkesan.	
215	A: Mas gimana caranya menyikapi kepedihan itu?	
220	B: Apanya? A: Menyikapi kepedihan itu dengan cara gimana? B: Dengan cara, justru kesenangan itu bisa diperoleh ketika kita dalam kesedihan, tahu nggak maksudnya?	
225	A: Maksudnya gimana tuh mas? B: Jadi begini, <u>ketika kita berlarut-larut, ketika kita berbicara sendiri istilahnya berbicara dengan diri kita sendiri, ya saling Tanya jawab dengan diri kita sendiri. Kadang kita itu menemukan kesenangan itu dalam kesedihan gitu lho</u> , ketika kita menangis tersedu-sedu itu justru setelah menangis itu justru membuat kita merasa puas gitu lho. Jadi itulah kesenangan.	Hikmah masa lalu.
230	A: Ooo...seperti itu. Tujuan mas yang akan datang ini gimana?	
235	B: Tujuan saya yang akan datang, eee...tentang masalah kuliah saya atau	

<p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p> <p>260</p> <p>265</p>	<p>masalah kehidupan saya seutuhnya?</p> <p>A: Ya tentang kuliah juga, tentang kehidupan mas juga.</p> <p>B: Hmm...yang pertama, sebetulnya saya punya planning kuliah, lulus, nikah, dapat anak, terus punya cucu, terus punya buyut, dan seterusnya mati. Ya tujuannya <u>pokoknya kehidupan ini ya berjalan dengan lancar, dan harapan saya penuh dengan eee...harapan saya, hidup saya akan lebih menyenangkan gitu aja.</u></p> <p>A: Gimana mas meraih apa kesenangan itu mas, tujuan mas itu?</p> <p>B: Eee...<u>ya dengan bekerja keras.</u> Tapi ya mbak kesenangan itu maksudnya, eee...apa istilahnya kan keberhasilan seseorang menjadi kesuksesan, kesuksesan itu nggak bisa diukur dengan sebuah materi ya, jadi kesuksesan itu nggak harus wah orang itu naiknya limosin, wah artis itu naiknya limosin, wah kayak banget rumahnya banyak di sana, istrinya juga ada empat itu kayaknya mulyo banget urip e. itu nggak bisa diukur dengan itu. Jadi kesuksesan itu menurut saya apa yang dicita-citakan itu semuanya tercapai, jadi entah itu dia itu seumpama ingin jadi bos tukang rosok lah istilahnya eee...ibaratnya dia itu memulainya dari nol gitu ya, walaupun pekerjaannya yang paling hina sekalipun kalo itu sudah menjadi tujuannya hingga</p>	<p>Tujuan di masa depan.</p> <p>Misi dalam mencapai tujuan.</p>
---	--	---

<p>270</p> <p>275</p>	<p>dia menjadi yang dia inginkan, ya itulah sukses.</p> <p>A: Ooo...seperti itu. Eee...mas, sepertinya cukup sekian saja.</p> <p>B: Lah kok cepat-cepat?</p> <p>A: Sudah-sudah, sejauh ini semuanya sudah saya tanyakan.</p> <p>B: Ooo...gitu.</p> <p>A: Iya. Makasih ya mas atas bantuannya.</p> <p>B: Hmmm...sama-sama sih.</p> <p>A: Iya. Assalamualaikum.</p> <p>B: Walaikumusalam.</p>	
-----------------------	---	--